



# MODUL

## AKUNTANSI BIAYA



Dr. Solihin, Ak. M.Si. CA

Jakarta, 19 September 2021



Kampus  
Merdeka

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SWADAYA

JALAN Jendral Sudirman Raya No. 28 Cempaya Selatan, JAKARTA TIMUR



## BAB 1 PENGERTIAN KONSEP DAN PERANAN AKUNTANSI BIAYA

### Tujuan Pembelajaran (*Learning Objectives*)

After studying this chapter, you should be able to:

1. Proses Produksi (*Production Process*)
2. Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya (*Financial & Cost Accounting*)
3. Perbedaan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya (*Major Differences between Financial Accounting & Cost Accounting*)
4. Konsep Biaya (*Cost Concept*)
5. Obyek Biaya (*Cost Object*)
6. Penelusuran Biaya ke Obyek Biaya (*Cost Searching to Cost Object*)
7. System Informasi Akuntansi Biaya (*Cost Accounting Information System*)
8. Penggunaan Data Biaya (*The Used of Cost Datas*)
9. Klasifikasi Biaya (*Cost Clasification*)



## 1.1. PROSES PRODUKSI

**Produksi** merupakan bagian yang dilakukan dalam mentransformasi atau merubah masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*). Input berupa faktor-faktor ekonomi seperti: modal, bahan, tenaga kerja, dan teknologi, sedangkan output berupa produk fisik dan jasa yang dihasilkan dalam proses produksi, kegiatan ini dapat ditemukan pada perusahaan manufaktur.

### Manajemen Produksi:

Merupakan suatu aktivitas untuk mengatur dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi berupa modal, bahan, tenaga kerja dan teknologi secara efektif dan efisien untuk menciptakan dan menambah kegunaan suatu produk atau jasa.

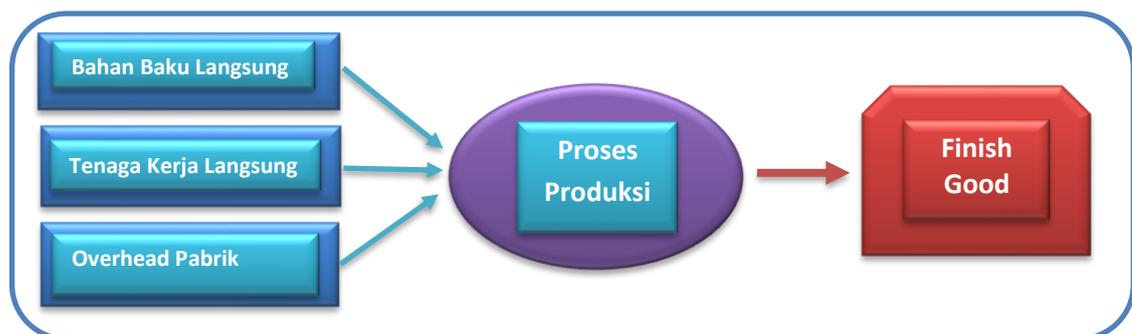
**Proses produksi** adalah pengolahan *input* menjadi *output*. *Input* yang dimaksud adalah bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang diproses menjadi produk selesai (*Finish Good*) dalam perusahaan manufaktur, proses produksi dapat dilakukan melalui 2(dua) cara:

1. Satu tahapan proses produksi
2. Beberapa tahapan proses produksi

### Satu tahapan proses produksi

Adalah suatu proses produksi yang dilakukan dalam pengolahan produksi selesai melalui satu departemen atau satu tahapan proses produksi.

Gambar 1 – 1: Proses produksi dengan satu tahapan.



### Beberapa tahapan proses produksi

Adalah suatu proses produksi yang dilakukan dalam pengolahan produksi selesai melalui beberapa departemen atau lebih dari satu departemen, misal departemen I, II dan III. Sistem pengolahan yang dilakukan dalam proses produksi dibedakan menjadi:

#### 1. Jangka waktu produksi

- a. Produksi terus menerus (Continuous Production)

Sistem produksi terus menerus adalah suatu proses produksi yang dilakukan untuk mengubah bentuk produk, walaupun terjadi perubahan terhadap model, tetapi tidak merubah susunan dan fungsi alat yang digunakan, proses produksi

ini banyak digunakan oleh perusahaan yang memproduksi produk secara massal, dimana produk yang dihasilkan bersifat homogen dan standar.

- b. **Produksi terputus-putus (Intermittent Production)**  
Adalah suatu proses produksi, dimana dalam produksinya sering kali terhenti guna mengubah peralatan yang digunakan, dan penyesuaian secara terus menerus sesuai tuntutan produk yang dihasilkan, proses produksi ini sering digunakan oleh perusahaan yang bersifat pesanan.

**2. Sifat Produk**

- a. **Produksi Standar (Standardization Product)**

Produk standar adalah suatu proses produksi yang didasarkan pada sifat produk yang telah distandarisasi, yang digunakan untuk penilaian persediaan dan penetapan biaya produk yang dijual. Biasanya produk yang dihasilkan bersifat homogen dan diproduksi dalam jumlah banyak, seperti air mineral, televisi, sabun dan lain lain.



- b. **Produksi Pesanan (Job Order Costing)**

Produksi pesanan adalah suatu proses produksi yang dilakukan berdasarkan sifat produk yang sesuai dengan spesifikasi pemesan, seperti percetakan, kitchen set, pakaian dinas dan lain lain.



**1.2. AKUNTANSI KEUANGAN DAN AKUNTANSI BIAYA**

Akuntansi Biaya merupakan satu bidang ilmu akuntansi, merupakan bagian dari akuntansi keuangan yang saling berhubungan dalam sistem pelaporan, dan pengambilan keputusan manajemen.

**AKUNTANSI KEUANGAN (Financial Accounting)**

Adalah bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana, mencatat, menggolongkan dan meringkas transaksi-transaksi keuangan perusahaan. Kemudian disusun dalam bentuk laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak-pihak tertentu yang berkepentingan.

**AKUNTANSI BIAYA (Cost Accounting)**

Adalah bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur, dan pelaporan informasi biaya yang digunakan. Disamping itu akuntansi biaya juga membahas tentang penentuan harga pokok dari suatu produk yang diproduksi dan dijual kepada pelanggan maupun untuk pasar.

**PERBEDAAN AKUNTANSI KEUANGAN DAN AKUNTANSI BIAYA**



	<b>COST ACCOUNTING</b>	<b>FINANCIAL ACCOUNTING</b>
<b>Tujuan Informasi</b>	Membantu manajer mengambil keputusan untuk memenuhi tujuan organisasi	Mengkomunikasikan posisi keuangan organisasi kepada para investor, bank, regulator dan pihak-pihak luar lainnya
<b>Pemakai Utama</b>	Manajer Organisasi	Pemakai eksternal seperti investor, bank, regulator, dan pemasok
<b>Focus dan Penekanan</b>	Berorientasi masa depan (anggaran tahun 2019 disiapkan tahun 2018)	Berorientasi masa lalu (laporan mengenai kinerja tahun 2018 disiapkan tahun 2019)
<b>Aturan Pengukuran dan Pelaporan</b>	Pengukuran dan laporan internal tidak harus dibuat sesuai dengan SAK, GAAP tetapi berdasarkan pada analisis biaya manfaat	Laporan keuangan harus disajikan sesuai dengan SAK, GAAP dan disahkan oleh audit eksternal yang Independen
<b>Rentang Waktu dan Jenis Laporan</b>	Menggunakan waktu relative lebih flexible dibanding akuntansi keuangan, berupa laporan harian, mingguan, bulanan bahkan tahunan.	Laporan keuangan tahunan dan semesteran, terutama mengenai perusahaan secara keseluruhan
<b>Implikasi Perilaku</b>	Dirancang untuk mempengaruhi perilaku manajer dan karyawan lainnya	Terutama melaporkan kejadian ekonomi, tetapi juga mempengaruhi perilaku karena kompensasi manajer

### 1.3. PERANAN AKUNTANSI BIAYA

Akuntansi biaya merupakan perangkat yang dibutuhkan manajemen untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas, meningkatkan efisiensi serta membuat keputusan yang bersifat rutin dan strategis. Berkaitan dengan hal tersebut, maka akuntansi biaya dapat membantu manajemen dalam menyelesaikan tugas-tugas berikut:

1. Penyusunan anggaran dan pelaksanaan anggaran operasi perusahaan
2. Penetapan metode dan prosedur perhitungan biaya, pengendalian biaya, pembebanan biaya yang akurat, serta perbaikan mutu yang berkesinambungan.
3. Penentuan nilai persediaan yang digunakan untuk kalkulasi biaya dan penetapan harga, evaluasi terhadap produk, evaluasi kinerja departemen atau divisi, pemeriksaan persediaan secara fisik.
4. Menghitung biaya dan laba perusahaan untuk satu periode akuntansi, tahunan atau periode yang lebih singkat.
5. Memilih sistem dan prosedur dari alternatif yang terbaik, untuk menaikkan pendapatan maupun menurunkan biaya.

#### 1.4. KONSEP DAN TERMINOLOGI BIAYA

Informasi biaya yang diperoleh dapat memberikan dampak secara signifikan di dalam keberhasilan finansial sebuah perusahaan. Konsep biaya telah berkembang dengan kebutuhan akuntan dan ekonomi. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) biaya dan beban di padankan dengan *Cost* dan *Expense*. Konsep dan terminology biaya sangat diperlukan didalam pembahasan akuntansi biaya. Berikut ini pemahaman konsep dan terminology yang sering digunakan:

##### 1. Biaya (Cost)

Biaya adalah pengorbanan sumber daya yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya yang belum habis masa manfaatnya digolongkan sebagai aktiva dalam neraca.

Contoh:

- Persediaan bahan baku
- Persediaan produk dalam proses
- Persediaan produk selesai
- Supplies atau aktiva lain yang belum digunakan

##### 2. Beban (Expense)

Beban adalah pengorbanan sumber daya atau pemanfaatan biaya dalam rangka memperoleh pendapatan. Beban tersebut diberlakukan sebagai pengurang pendapatan di dalam laporan Rugi/Laba.

Contoh:

- Beban yang tergolong sebagai biaya operasional perusahaan
- Beban pemasaran
- Beban penyusutan.

#### 1.5. SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BIAYA

Sistem informasi akuntansi biaya berfungsi membantu manajemen dalam menetapkan sasaran laba perusahaan, target laba departemen, mengevaluasi efektivitas rencana perusahaan, mengungkapkan kegagalan dan keberhasilan dalam bentuk tanggungjawab yang spesifik dan menganalisis serta memutuskan penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan, sehingga tujuan atau sasaran organisasi dapat dicapai.

Informasi yang baik, tepat dan akurat diperlukan setiap pemakai informasi biaya, hal tersebut dapat dipenuhi antara lain:

1. Informasi biaya yang digunakan secara sistematis dan komparatif, sehingga informasi biaya yang digunakan dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan dan memberikan hasil optimal bagi perusahaan.
2. Informasi yang digunakan harus terkoordinasi dan terintegrasi, sehingga informasi yang tersedia dapat digunakan oleh para manajer perusahaan dan mudah dipahami oleh pemakai.
3. Mencerminkan otoritas, sehingga masing-masing manajer dapat diminta pertanggungjawaban.
4. Informasi sebaiknya dapat memfokuskan perhatian manajemen.



Penggunaan Data Biaya antara lain digunakan untuk:

**1. Perencanaan**

Perusahaan menggunakan data biaya untuk pembuatan anggaran (budget) yang digunakan untuk perkiraan bahan baku, tenaga kerja dan teknologi, hal tersebut dilakukan untuk perencanaan jangka pendek dan jangka panjang.

**2. Pengawasan**

Pengawasan diperlukan untuk membandingkan dan mengevaluasi, apakah anggaran atau program yang dibuat sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya.

**3. Penetapan harga**

Pertimbangan manajemen dalam keputusan penetapan harga yaitu dengan memastikan pemulihan atas semua biaya dalam mencapai laba.

**4. Menentukan laba**

Laba yang dihasilkan dapat ditentukan dengan mengumpulkan seluruh biaya yang dikeluarkan dan dibandingkan dengan biaya-biaya lain, penentuan laba tidak hanya digunakan untuk keseluruhan perusahaan saja, tetapi dapat juga digunakan untuk lini produk.

**5. Pengambilan keputusan**

Data biaya dapat digunakan untuk menentukan apakah perusahaan akan menghentikan atau meneruskan proses produksi suatu barang yang dihasilkan, perencanaan laba, memasuki pasar yang baru, mengambil keputusan jangka pendek maupun jangka Panjang.

**1.6. OBYEK BIAYA**

Obyek biaya atau tujuan biaya adalah tempat dimana biaya atau aktivitas diakumulasikan atau diukur, unsur aktivitas yang dapat dijadikan sebagai obyek biaya adalah:

- |           |                                |               |
|-----------|--------------------------------|---------------|
| - Produk  | - Produksi                     | - Departemen  |
| - Divisi  | - Batch dari unit-unit sejenis | - Lini Produk |
| - Kontrak | - Pesanan Pelanggan            | - Proyek      |
| - Proses  | - Tujuan Strategis             | - dll         |

Obyek biaya tersebut dapat digunakan untuk menelusuri biaya dan menentukan seberapa obyektif biaya tersebut dapat diandalkan dan seberapa berartinya ukuran biaya yang dihasilkan.

**Penelusuran biaya ke obyek biaya**

Pengukuran biaya tergantung kepada kemampuan untuk menelusuri biaya tersebut ke obyek biaya, penelusuran biaya ke obyek biaya dapat membedakan biaya menjadi **Biaya langsung (Direct Cost) dan Biaya tidak langsung (Indirect Cost)**

**Biaya langsung (Direct Cost)**

Adalah biaya yang dapat ditelusuri secara langsung ke sasaran biaya atau obyek biaya

**Biaya tidak langsung (Indirect Cost)**

Adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke sasaran biaya atau obyek biaya

Contoh:

1. Jika obyek biaya yang digunakan adalah **Produksi**, maka biaya bahan dan biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya langsung.
2. Jika obyek biaya yang digunakan adalah **Produk**, maka setiap bagian yang Menyusun produk tersebut serta biaya patent dan royalty merupakan biaya langsung, demikian juga dengan tenaga kerja langsung merupakan biaya langsung. Sedangkan biaya tidak langsung seperti: asuransi, sewa pabrik, dll yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke produk.
3. Jika obyek biaya yang digunakan adalah **Batch**, maka biaya persiapan (set up cost) merupakan biaya langsung karena biaya ini dapat dialokasikan secara arbitrer (dialokasikan secara tidak jelas) ke setiap unit produk.

**Sebagai ilustrasi**

Produk air mineral kemasan botol atau sejenisnya

Jika obyek biaya yang digunakan adalah **Produk**

Air mineral dan tenaga kerja yang membentuk produk tersebut merupakan biaya langsung, dimana biaya tersebut dapat diukur ke setiap unit produk. Sedangkan botol yang digunakan merupakan biaya tidak langsung, karena botol tersebut tidak dapat diukur kepada setiap unit produk.

Jika obyek biaya yang digunakan adalah **Produksi**

Maka air mineral dan kemasan botol merupakan biaya langsung.

**1.7. KLASIFIKASI BIAYA**

Akuntansi biaya bertujuan menyediakan informasi biaya yang berkualitas bagi manajemen dalam rangka perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, biaya perlu diklasifikasikan atau digolongkan sesuai dengan tujuannya, untuk apa biaya tersebut digunakan. Klasifikasi adalah proses pengelompokan secara sistematis atas keseluruhan komponen tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih akurat. Dalam klasifikasi biaya dikenal dengan konsep ***Different Cost for Different Purposes*** artinya untuk tujuan yang berbeda diperlukan cara penggolongan biaya yang berbeda. Oleh karena itu didalam klasifikasi biaya tergantung untuk apa biaya tersebut dikelompokkan, dengan kata lain, tidak ada satu metode klasifikasi biaya tertentu yang dapat digunakan untuk semua tujuan penyajian informasi biaya. Berikut klasifikasi biaya yang sering dilakukan dalam rangka penyediaan informasi biaya bagi manajemen:

**1. Biaya dalam hubungannya dengan produk**

Klasifikasi biaya berdasarkan produk dipengaruhi oleh jenis dan karakteristik perusahaan, perusahaan manufaktur yang mempunyai fungsi utama mengolah bahan baku menjadi produk jadi dan selanjutnya dijual, maka biayanya dapat diklasifikasikan kedalam biaya produksi dan biaya non produksi.

**a. Biaya produksi**

Biaya produksi adalah biaya yang timbul dalam rangka mengolah bahan baku menjadi produk jadi dan barang tersebut siap dijual. Biaya produksi terdiri dari tiga elemen yaitu: biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

**Biaya bahan langsung**

Adalah biaya bahan baku yang membentuk bagian integral dan dapat ditelusuri secara langsung terhadap suatu produk.

Contoh:

- Kain pada perusahaan garmen
- Karet pada perusahaan ban
- Biji besi pada perusahaan baja
- Kulit pada perusahaan sepatu

**Biaya tenaga kerja langsung**

Adalah biaya tenaga kerja yang mengubah atau mengkonversi dari bahan baku menjadi suatu produk jadi dan dapat dibebankan secara layak kedalam produk.

Contoh:

- Pekerja jahit dan obras pada perusahaan garmen
- Pekerja potong dan serut pada perusahaan meuble
- Pekerja samak kulit pada perusahaan sepatu

**Biaya overhead pabrik**

Adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri langsung terhadap suatu produk, selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya tersebut antara lain:

- **Biaya bahan penolong** (biaya tidak langsung), adalah bahan yang digunakan dalam proses produksi, tetapi nilainya relative kecil dan tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi secara langsung terhadap produk jadi.

Contoh:

- Kancing dan benang pada perusahaan garmen
- Amplas dan paku pada perusahaan meuble
- Lem dan pake pada perusahaan sepatu

- **Biaya tenaga kerja tidak langsung**

Adalah biaya tenaga kerja yang tidak dapat diidentifikasi atau ditelusuri jejaknya pada produk tertentu.

Contoh:

- Pengawas pabrik
- Direktur pabrik
- Operator listrik di pabrik

- **Biaya tidak langsung lainnya**

Adalah biaya selain biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung yang digunakan dalam rangka proses produksi, tetapi tidak dapat diidentifikasi atau ditelusuri kedalam produk tertentu.

Contoh:

- Depresiasi mesin pabrik
- Reparasi dan pemeliharaan peralatan pabrik
- Listrik dan air pabrik

- Asuransi pabrik dan sebagainya

**b. Biaya non produksi**

Biaya non produksi adalah biaya yang tidak ada hubungannya dengan proses produksi. Biaya produksi terdiri dari beban pemasaran dan beban administrasi dan umum.

**Beban Pemasaran**

Beban pemasaran adalah beban yang terjadi dalam rangka memasarkan produk, mulai dari persiapan penjualan sampai pada pasca jual.

Contoh:

- Iklan dan promosi
- Pengiriman
- Penjualan
- Komisi dan sebagainya

**Beban Administrasi dan Umum**

Beban administrasi dan umum adalah beban yang terjadi dalam rangka mendukung serta mengendalikan operasional perusahaan.

Contoh:

- Gaji presiden direktur
- ATK
- Listrik dan telpon
- Keamanan dan sebagainya

**Biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung** sering disebut **Biaya Utama (*Prime Cost*)**, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik disebut **Biaya Konversi (*Conversion Cost*)**. sedangkan beban administrasi dan umum sering disebut dengan istilah **Beban Komersial**.

Untuk memberikan gambaran mengenai klasifikasi biaya dalam hubungannya dengan produk, dikelompokkan ke dalam biaya produksi dan biaya non produksi adalah sebagai berikut:

Gambar 1 – 2 : Rangkuman mengenai biaya produksi dan biaya non produksi





## 2. Biaya dalam hubungannya dengan Volume Produksi

Memahami perilaku biaya merupakan hal yang sangat penting bagi manajemen, manakala biaya tersebut digunakan dalam rangka perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Klasifikasi biaya berdasarkan volume produksi dapat dikelompokkan menjadi:

### a. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya dimana total biaya berubah secara proporsional terhadap perubahan volume produksi dalam rentang yang relevan. Semakin besar volume produksi, maka semakin tinggi total biaya variabel dan sebaliknya, tetapi secara per unit, biaya variabel adalah tetap (konstan).

Contoh:

- Bahan langsung
- Tenaga kerja langsung
- Bahan bakar
- Bahan penolong
- Pengiriman barang
- Upah lembur
- Perlengkapan
- ATK
- Biaya komunikasi dan sebagainya

### b. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya dimana total biaya tidak berubah terhadap perubahan volume produksi dalam rentang yang relevan. Tetapi per unit berubah.



Perubahan biaya tetap per unit berbanding terbalik dengan perubahan volume produksi, semakin besar volume produksi, maka semakin rendah biaya tetap per unit dan sebaliknya.

Contoh:

- Gaji direksi
- Depresiasi kendaraan
- Asuransi
- Sewa Gudang
- Gaji satpam dan sebagainya

**c. Biaya Semi Variabel**

Biaya semi variabel adalah biaya dimana total biaya berubah tetapi perubahannya tidak proporsional terhadap perubahan volume produksi dalam rentang yang relevan. Semakin besar volume produksi, maka semakin tinggi biaya yang timbul dan sebaliknya. Tetapi perubahannya tidak sebanding. Biaya semi variabel per unit berubah, semakin besar volume produksi, maka biaya semi variabel per unit semakin rendah dan sebaliknya. Tetapi tidak sebanding. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya variabel dan biaya tetap.

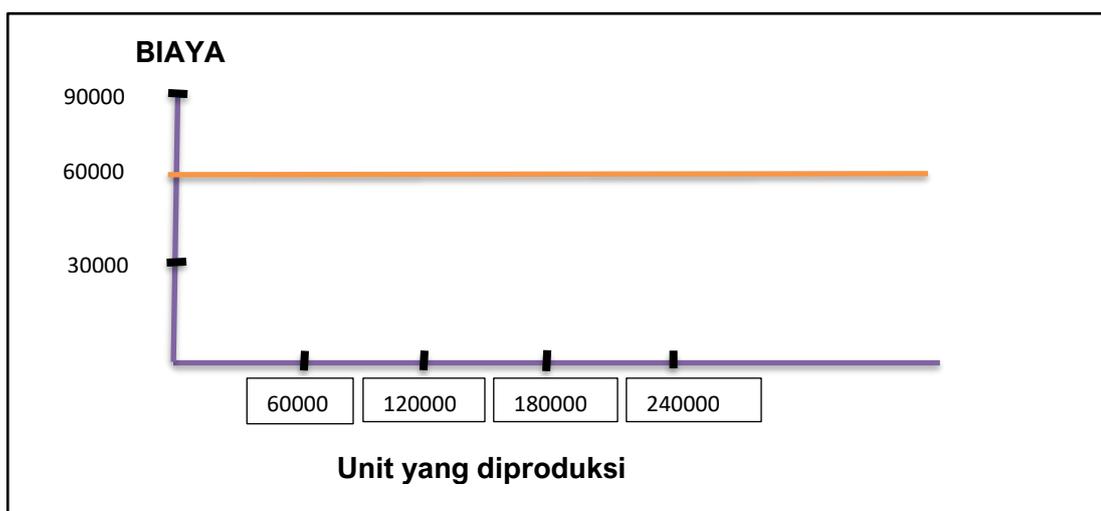
Biaya semi variabel pada akhirnya harus dipisahkan ke dalam komponen biaya variabel dan biaya tetap, dalam rangka perencanaan dan pengendalian serta pengambilan keputusan bagi manajemen.

Contoh:

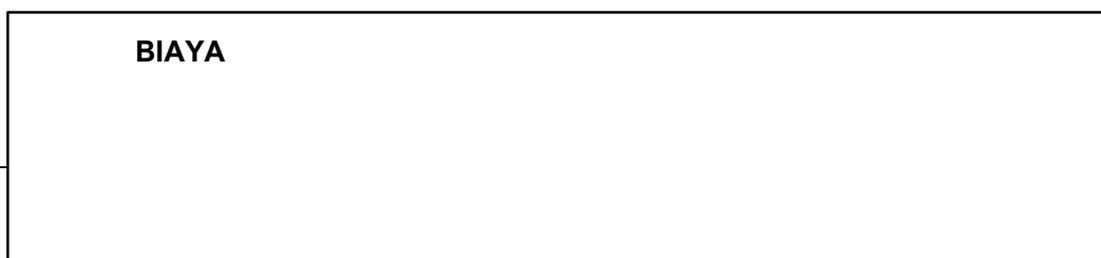
- Listrik dan telpon
- Pemeliharaan dan perawatan mesin
- Hubungan industrial
- Inspeksi
- Asuransi kecelakaan dan sebagainya

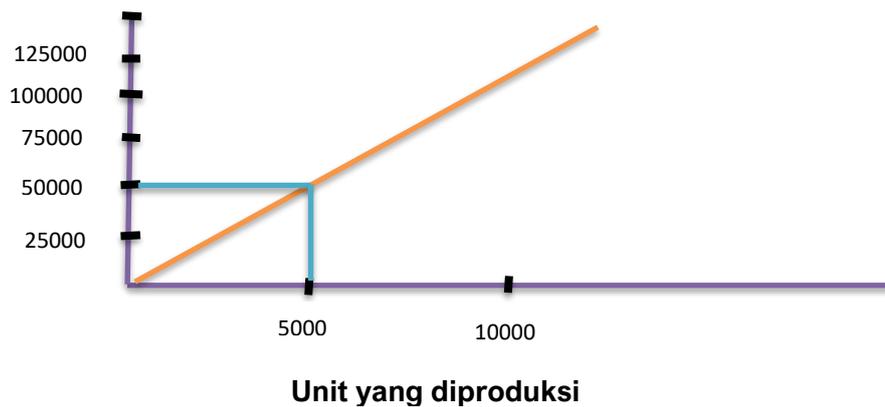
Untuk lebih jelasnya, didalam penggolongan berdasarkan perubahan volume produksi, yang terdiri dari biaya tetap, biaya variabel dan biaya semi variabel, berikut ilustrasinya

Gambar 1 – 3 : Biaya Tetap

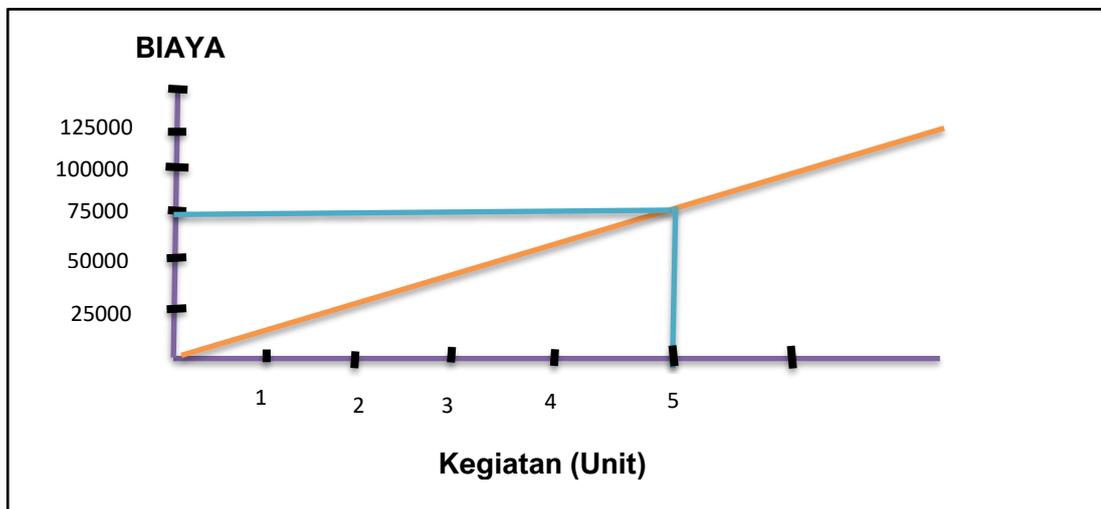


Gambar 1 – 4 : Biaya Variabel





Gambar 1 – 5 : Biaya Semi Variabel



### 3. Biaya dalam hubungannya dengan Departemen

Klasifikasi biaya sangat dipengaruhi oleh jenis perusahaan, di dalam perusahaan pabrikaan (manufaktur) pembagian segmen berupa : Departemen, unit kerja, pusat biaya dan sebagainya. Tujuan dari klasifikasi tersebut adalah untuk ketelitian dalam pembebanan biaya dan juga untuk pengendalian. Departemen-departemen dalam suatu pabrik dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu Departemen Produksi dan Departemen Jasa (pembantu)

#### a. Departemen Produksi

Departemen produksi adalah departemen yang ada dalam pabrik yang secara langsung mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Dalam suatu pabrik, departemen produksi umumnya dibagi ke dalam pusat biaya yang lebih kecil berdasarkan proses pengolahan produk atau kelompok mesin dengan tujuan untuk pembebanan biaya yang lebih akurat.

Contoh:

- Departemen penjahitan dalam perusahaan garmen
- Departemen pengecoran dalam perusahaan baja
- Departemen pencampuran dalam perusahaan pakan ternak dsb.

**b. Departemen Jasa atau Departemen Pembantu**

Departemen Jasa adalah berfungsi membantu kelancaran departemen lain, baik departemen produksi maupun departemen jasa lainnya.

Contoh:

- Departemen pemeliharaan
- Departemen kafetaria
- Departemen poliklinik
- Departemen pemrosesan data
- Departemen listrik
- Departemen umum pabrik dan sebagainya

**4. Biaya dalam hubungannya dengan Periode Akuntansi**

Biaya dapat diklasifikasikan berdasarkan kapan suatu biaya dibebankan kepada pendapatan. Dalam klasifikasi biaya ini, tujuannya adalah menandingkan beban dengan pendapatan dan mengukur laba periodik. Dalam hubungannya dengan periode akuntansi, biaya atau pengeluaran dapat dikelompokkan menjadi:

**a. Pengeluaran Modal (Capital Expenditure)**

Pengeluaran modal adalah biaya atau pengeluaran yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pada saat terjadinya pengeluaran dikapitalisasi sebagai aktiva dan dialokasikan sebagai beban pada periode-periode yang menikmati manfaatnya, berupa depresiasi, amortisasi atau depleksi. Beban depresiasi, beban amortisasi atau beban depleksi ditandingkan dengan pendapatan untuk memperoleh laba periodik. Pengeluaran ini biasanya nilainya besar dan jarang terjadi.

Contoh:

- Pembelian aktiva tetap
- Penggantian mesin
- Promosi besar-besaran
- Riset dan pengembangan dan sebagainya

**b. Pengeluaran Pendapatan (Revenue Expenditure)**

Pengeluaran pendapatan adalah biaya atau pengeluaran yang memberikan manfaat pada periode akuntansi dimana pengeluaran terjadi. Pada saat terjadinya pengeluaran diakui langsung sebagai beban pada periode yang bersangkutan dan ditandingkan dengan pendapatan untuk memperoleh laba periodik. Pengeluaran-pengeluaran ini biasanya rutin dan nilainya relative kecil.

Contoh:

- Telpon dan listrik
- Iklan
- Gaji karyawan
- Perawatan dan pemeliharaan mesin
- ATK dan sebagainya

Dalam praktik sering menemui kesulitan dalam mengelompokkan suatu pengeluaran ke dalam pengeluaran modal atau pengeluaran pendapatan. Untuk mengatasi hal tersebut, dapat menggunakan pertimbangan antara lain:

- Manfaat dari pengeluaran
- Jumlah relative
- Keputusan manajemen



## 5. Biaya dalam hubungannya dengan Pengendalian Manajemen

Salah satu fungsi yang harus dijalankan oleh seorang manajer adalah pengendalian, jika suatu biaya dapat dipengaruhi dan dikendalikan oleh seorang manajer tertentu, maka biaya tersebut menjadi tanggungjawab manajer tersebut. Klasifikasi biaya ini digunakan dalam rangka pemantauan dan penilaian kinerja manajer departemental. Dapat tidaknya suatu biaya dikendalikan oleh manajer. Biaya tersebut dapat dikelompokkan menjadi:

### a. Biaya terkendali (Controlable Cost)

Biaya terkendali adalah biaya yang secara signifikan dapat dipengaruhi dan dikendalikan oleh manajer tertentu pada periode tertentu

Contoh:

- Beban iklan merupakan biaya terkendali bagi manajer pemasaran, apabila beban tersebut menjadi kewenangannya
- Biaya perluasan pabrik merupakan biaya terkendali bagi manajer pabrik, apabila manajer produksi memiliki kewenangan untuk mengendalikan biaya tersebut.

### b. Biaya tidak terkendali (Uncontrolable Cost)

Biaya tak terkendali adalah biaya yang secara signifikan tidak dapat dipengaruhi dan tidak dapat dikendalikan oleh manajer tertentu pada periode tertentu

Contoh:

- Beban depresiasi mesin merupakan biaya tidak terkendalikan bagi manajer pemasaran, karena manajer pemasaran tidak mempunyai kewenangan terhadap depresiasi mesin
- Biaya riset dan pengembangan merupakan biaya tak terkendalikan oleh manajer SDM, karena bukan kewenangannya

Dalam rangka penilaian kinerja manajer departemen, perlu adanya perbedaan antar biaya terkendalikan dan biaya tidak terkendalikan, kegagalan melakukan hal ini akan menimbulkan kinerja yang buruk. Suatu biaya sebagai biaya terkendali manakala biaya tersebut menjadi kewenangan seorang manager dalam mengotorisasi.

## 6. Biaya dalam hubungannya dengan Pengambilan Keputusan

Pembuatan keputusan adalah suatu proses pemilihan dari berbagai alternatif yang ada. Setiap alternatif memiliki konsekwensi biaya dan manfaat yang harus dibandingkan dengan biaya dan manfaat yang akan diperoleh dari alternatif lain yang tersedia. Oleh karena itu pemahaman terhadap biaya dan pendapatan sangat penting. Untuk tujuan pengambilan keputusan oleh manajemen, biaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

### a. Biaya Relevan

Biaya relevan adalah biaya yang akan terjadi dimasa yang akan datang yang berbeda diantara berbagai alternatif keputusan. Kreteria suatu biaya sebagai biaya relevan adalah: 1) akan terjadi, 2) berbeda. Oleh karena itu dalam pengambilan keputusan harus mempertimbangkan dua kretieri tersebut. Dalam rangka pengambilan keputusan, sangat penting untuk memahami biaya relevan antara lain:

**1. Biaya Diferensial (Differential Cost)**

Biaya diferensial adalah biaya yang berbeda antara berbagai alternatif pilihan, biaya diferensial sering disebut juga biaya incremental atau biaya marginal, biaya diferensial dapat berupa biaya variabel maupun tetap

**2. Biaya Kesempatan (Opportunity Cost)**

Biaya kesempatan adalah manfaat potensial yang akan hilang (dikorbankan) jika salah satu alternatif telah dipilih dari sejumlah alternatif yang tersedia. Biaya kesempatan tidak selalu dicatat dalam akuntansi, tetapi dipertimbangkan dalam setiap pengambilan keputusan.

**3. Biaya Tunai (Out of Pocket Cost)**

Biaya tunai adalah biaya yang membutuhkan pengeluaran kas dimasa yang akan datang akibat keputusan sekarang atau keputusan yang akan datang.

**4. Biaya terhindarkan (Avoidable Cost)**

Biaya terhindarkan adalah biaya yang dapat dihindarkan apabila pilihan satu alternatif keputusan diambil.

**b. Biaya tidak Relevan**

Biaya tidak relevan adalah biaya yang tidak mempengaruhi dalam rangka pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya ini tidak perlu dipertimbangkan. Biaya-biaya tersebut antar lain:

**1. Biaya tertanam (Sunk Cost)**

Biaya tertanam adalah biaya yang telah terjadi dan tidak dapat diubah oleh keputusan apapun yang dibuat sekarang atau masa yang akan datang.

**2. Biaya masa lalu (Historical Cost)**

Biaya masa lalu adalah biaya yang telah terjadi atau telah dikeluarkan dimasa lalu dan tidak mempengaruhi keputusan apapun.

**Contoh SOAL 1**

Produk-produk yang dihasilkan oleh CV. KARYA ABADI adalah berbagai jeni ubin (tegel) polos dan berwarna serta berbagai ukuran. Produk tersebut dipasarkan di JABODETABEK berikut ini informasi biaya yang terjadi selama tahun 2017.

1. Semen Abu-abu
2. Depresiasi kendaraan
3. Tepung batu
4. Air
5. Upah bagian pencetakan
6. Depresiasi bangunan pabrik
7. Depresiasi mesin
8. Iklan dan promosi
9. Semen berwarna
10. Gaji manajer



11. Listrik, telepon
12. Asuransi pabrik
13. Bahan bakar pabrik
14. Perlengkapan kantor (ATK)
15. Upah bagian pencampuran
16. Gaji pegawai kantor

Berdasarkan informasi biaya diatas, klasifikasikan biaya tersebut ke dalam:

1. Biaya bahan langsung
2. Biaya tenaga kerja langsung
3. Biaya overhead pabrik
4. Beban pemasaran
5. Beban administrasi dan umum

No.	Elemen Biaya	BBL	BTKL	BOP	BP	BA &U
1.	Semen abu-abu					
2.	Depresiasi kendaraan					
3.	Tepung batu					
4.	Air					
5.	Upah bagian pencetakan					
6.	Depresiasi bangunan pabrik					
7.	Depresiasi mesin					
8.	Iklan dan promosi					
9.	Semen berwarna					
10.	Gaji manajer					
11.	Listrik, telepon					
12.	Asuransi pabrik					
13.	Bahan bakar pabrik					
14.	Perlengkapan kantor (ATK)					
15.	Upah bagian pencampuran					
16.	Gaji pegawai kantor					

**Contoh SOAL 2**

PT, BUANA CEMERLANG adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan genteng berglazur. Berikut ini informasi biaya sehubungan dengan proses produksi selama bulan September 2018.

Bahan baku langsung.....	Rp. 25.000.000,00
Bahan baku tidak langsung.....	Rp. 5.000.000,00
Tenaga kerja langsung.....	Rp. 30.000.000,00
Tenaga kerja tidak langsung.....	Rp. 10.000.000,00
Biaya overhead pabrik (selain bahan baku tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung).....	Rp. 5.000.000,00

Berdasarkan informasi biaya tersebut diatas, hitunglah:

1. Biaya utama
2. Biaya konversi



3. Biaya produksi

**BAB 2**  
**SISTEM PERHITUNGAN BIAYA**

## DAN AKUMULASI BIAYA

### Tujuan Pembelajaran (*Learning Objectives*)

After studying this chapter, you should be able to:

1. Memahami jenis-jenis sistem biaya yang berbeda
2. Memahami jenis-jenis metode pembebanan biaya produksi
3. Memahami jenis-jenis metode akumulasi biaya produksi
4. Memahami jenis-jenis metode akumulasi biaya untuk perusahaan manufaktur
5. Menyajikan aliran biaya perusahaan manufaktur mulai dari pembelian bahan sampai pada penjualan produk jadi
6. Menyajikan laporan keuangan perusahaan manufaktur



### 2.1. SISTEM BIAYA

Dalam sistem biaya, proses akumulasi biaya ke dalam unit produk dipengaruhi Ketika biaya tersebut dibebankan. Pembebanan biaya kedalam unit produk dapat dikelompokkan dalam 2(dua) sistem yaitu:



**1. Sistem Biaya Sesungguhnya (Biaya Historis)**

Sistem biaya sesungguhnya (*historical cost system*) adalah sistem perhitungan biaya, dimana biaya dibebankan kedalam produk pada saat biaya telah terjadi atau biaya yang sesungguhnya dinikmati. Penyajian laporan biaya historis dilakukan setelah semua kegiatan operasional telah selesai atau dilakukan pada akhir periode akuntansi. Tujuan sistem biaya ini adalah untuk menentukan biaya suatu produk atau jasa secara tepat dan akurat.

**2. System Biaya Ditentukan Dimuka (Biaya Standar)**

Sistem biaya ditentukan dimuka adalah sistem perhitungan biaya dimana biaya dibebankan kedalam produk sebelum proses produksi atau penyerahan jasa mulai dikerjakan. Sistem perhitungan biaya yang ditentukan dimuka (*Predetermined Cost System*) tersebut dapat disajikan sebagai biaya standar melalui penentuan tarif (standar harga dan standar kuantitas). Dilain pihak, biaya sesungguhnya juga dilakukan pencatatan, selisih yang timbul antara biaya sesungguhnya dengan biaya yang ditentukan dimuka, dilakukan analisis untuk mengetahui penyebab terjadinya selisih tersebut. Penentuan sistem biaya ini digunakan oleh manajemen sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya.

**2.2. PEMBEBANAN BIAYA**

Pembelian biaya adalah bagaimana memperhitungkan biaya kepada suatu obyek biaya (produk) untuk tujuan tertentu. Dalam perhitungan biaya suatu produk dapat dilakukan dengan cara memasukkan seluruh unsur biaya produksi atau hanya unsur biaya yang bersifat variabel saja. Pembelian biaya produksi kedalam produk dapat dilakukan dengan 2(dua) cara yaitu:

**1. Metode Kalkulasi Biaya Penyerapan Penuh (Absorption Costing)**

Metode kalkulasi biaya penyerapan penuh adalah suatu metode penentuan biaya produksi suatu produk dengan memperhitungkan seluruh unsur biaya. Unsur biaya tersebut antara lain: biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel maupun tetap. Kalkulasi biaya penyerapan penuh ini biasanya digunakan untuk keperluan pihak eksternal.

Biaya bahan langsung	Rp. 300.000,00
Baiaya tenaga kerja langsung	Rp. 500.000,00
Biaya overhead pabrik – variabel	Rp. 100.000,00
Biaya overhead pabrik – tetap	Rp. 200.000,00
	----- +
Biaya Produksi.....	Rp.1.100.000,00

**2. Metode Kalkulasi Biaya Variabel (Variable Costing)**

Metode kalkulasi biaya variabel adalah suatu metode penentuan biaya produksi suatu produk yang hanya memperhitungkan unsur biaya yang bersifat variabel saja. Unsur-unsur biaya tersebut antara lain: biaya bahan langsung, biaya tenaga



kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Untuk metode ini biaya overhead pabrik tetap diperlakukan sebagai biaya periodik. Kalkulasi biaya variabel ini biasanya digunakan untuk keperluan pihak internal atau manajemen.

Biaya bahan langsung	Rp. 300.000,00
Baiaya tenaga kerja langsung	Rp. 500.000,00
Biaya overhead pabrik – variabel	Rp. 100.000,00
	----- +
Biaya Produksi.....	Rp. 900.000,00

**2.3. AKUMULASI BIAYA**

Setiap perusahaan mempunyai karakteristik yang berbeda mengenai teknologi, proses produksi dan bauran produk, oleh karena itu sistem perhitungan biaya pun berbeda, sehingga sistem perhitungan biaya sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Tujuan dari perhitungan biaya adalah menentukan biaya dari produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Akuntansi biaya sangat dipengaruhi oleh cara memproduksi suatu produk. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam akuntansi biaya antara lain:

**1. Metode Kalkulasi Biaya Pesanan**

Metode kalkulasi biaya pesanan adalah suatu metode pengumpulan biaya, dimana biaya diakumulasikan berdasarkan: pesanan pelanggan, batch dan lot, penelusuran biaya ada pada Pesanan, batch dan lot, kalkulasi biaya dengan metode ini dapat diterapkan pada pekerjaan berdasarkan pesanan, produk yang dihasilkan bersifat khusus (sesuai pesanan) dan proses produksinya bersifat terputus-putus.

Contoh:

- o Bengkel, arsitek, barang cetakan, akuntan, konsultan, dan sebagainya. Kartu atau buku pesanan merupakan catatan rinci mengenai elemen biaya, yang dapat digunakan sebagai buku pembantu untuk setiap pesanan.

**2. Metode Kalkulasi Biaya Proses.**

Metode kalkulasi biaya proses adalah metode pengumpulan biaya dimana biaya diakumulasikan berdasarkan satuan waktu pada departemen. Jadi focus penelusuran biaya ada pada departemen. Kalkulasi berdasarkan metode ini dapat diterapkan pada perusahaan dimana proses produksinya bersifat massal, kontinyu dan homogen.

Contoh:

- o Perusahaan tekstil, perusahaan semen, perusahaan bahan kimia, perusahaan obat-obatan dan sebagainya. Laporan biaya produksi tiap departemen (sebagai pusat biaya) pada akhir periode dilakukan untuk mengetahui jumlah fisik barang yang diproduksi, biaya total yang digunakan dan bertanggung jawaban atas biaya yang digunakan.

**3. Metode Kalkulasi Backflush Costing.**



Metode kalkulasi backflush costing adalah metode pengumpulan biaya dengan cara melakukan perhitungan biaya dari belakang dengan menggunakan informasi akuntansi yang tersedia pada akhir proses (proses produksi selesai) atau akhir periode, proses produksi yang menggunakan teknologi tinggi mempunyai dampak yang signifikan terhadap waktu pengerjaan. Waktu menjadi sangat singkat dan menghasilkan produk yang berkualitas, oleh karena itu sistem akuntansi yang digunakan sebagai dasar untuk mencatat juga harus mengikuti perubahan teknologi tersebut.

Contoh:

- Pada pabrik dimana proses produksinya sangat cepat, seperti dalam sistem Just In Time (JIT) yang sudah sempurna, tujuan perhitungan biaya dengan metode backflush costing adalah untuk mengurangi atau menyederhanakan jumlah kejadian yang diukur dan dicatat dalam sistem akuntansi, sehingga mengurangi waktu pemrosesan data akuntansi secara signifikan.

**2.4. PROSES PRODUKSI**

Siklus pembuatan produk pada perusahaan manufaktur dimulai dari pengolahan bahan baku sampai menjadi produk, transfer produk ke Gudang untuk disimpan. Proses produksi adalah proses pengolahan bahan baku menjadi produk. Departemen dalam suatu pabrik dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori yaitu: Departemen Produksi dan Departemen Jasa. Proses produksi dapat dilakukan melalui dua cara yaitu:

**1. Satu tahapan proses**

Proses produksi yang mengolah bahan baku menjadi produk melalui satu departemen produksi atau satu tahap proses produksi.

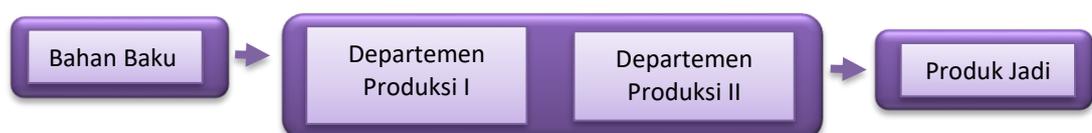
Gambar 2 – 1 : Proses produksi melalui satu departemen produksi



**2. Beberapa tahapan proses produksi**

Proses produksi yang mengolah bahan baku menjadi produk melalui beberapa departemen produksi atau beberapa tahapan proses produksi.

Gambar 2 – 2 : Proses produksi melalui beberapa departemen produksi

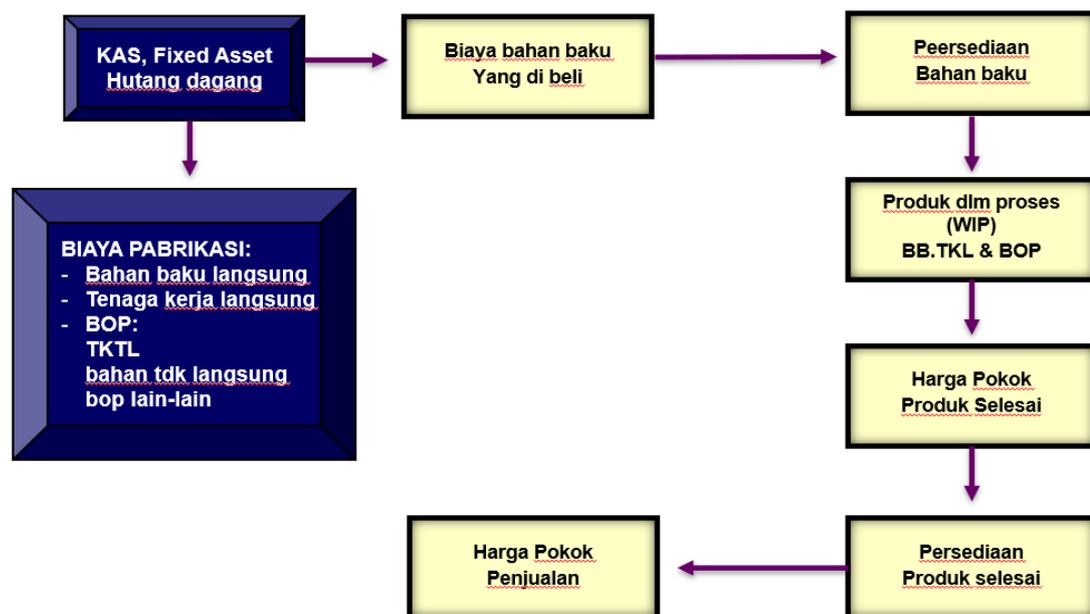


**2.5. ALIRAN BIAYA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**



Tidak banyak perbedaan antara siklus akuntansi biaya dengan siklus akuntansi keuangan, pada siklus akuntansi biaya berhubungan dengan proses produksi yang diawali dengan pemakaian bahan sampai dengan penyimpanan produk digudang. Sebagai system informasi, akuntansi biaya mencatat dan mengukur secara tepat atas unsur-unsur biaya, mulai dari pembelian bahan baku, proses produksi sampai dengan penyimpanan produk jadi di Gudang.

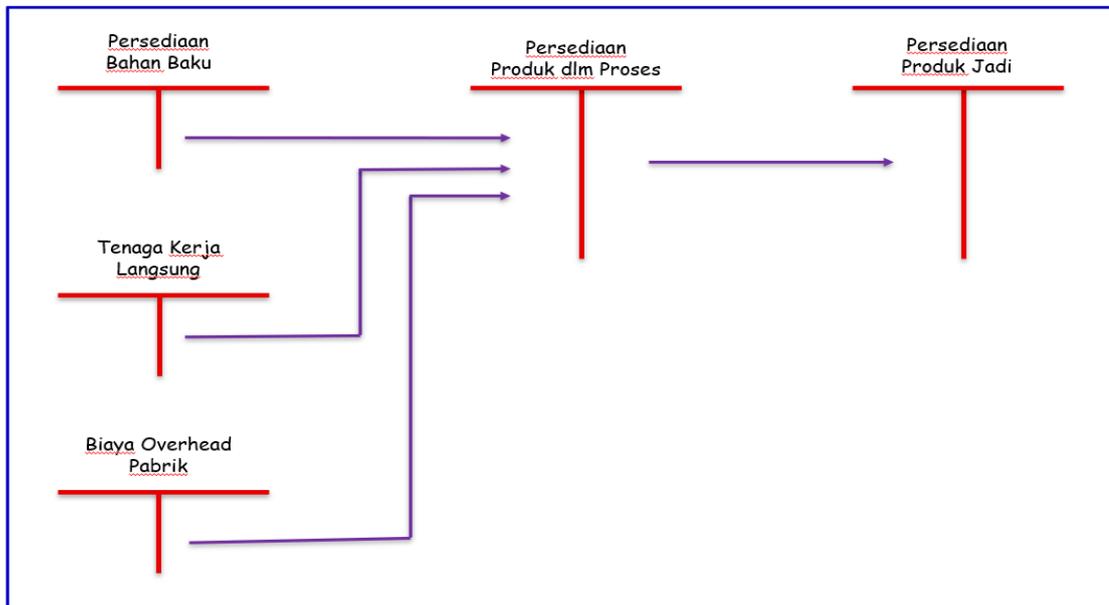
Gambar 2 – 3 : Aliran biaya perusahaan manufaktur



Berdasarkan gambar aliran biaya perusahaan manufaktur tersebut diatas, dimulai dari pembelian bahan baku dilanjutkan dengan penyimpanan digudang sebagai persediaan bahan, proses produksi mulai dari pemakaian bahan langsung, pembebanan tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik sebagai biaya produksi. Produk yang telah selesai diproses dipindahkan ke Gudang sebagai persediaan produk jadi. Kemudian produk tersebut dijual kepada pelanggan. Tujuan Dari akuntansi biaya pada perusahaan manufaktur adalah menyajikan informasi biaya produk baik secara total maupun per unit.

Siklus akuntansi biaya pada perusahaan manufaktur dapat pula digambarkan melalui akun-akun biaya dalam buku besar. Akun-akun yang terlibat didalamnya adalah: Persediaan bahan, Biaya upah dan gaji, Biaya overhead pabrik, barang dalam proses, persediaan produk jadi dan beban pokok penjualan. Akun-akun tersebut merupakan akun buku besar pengendali (General Ledger) yang digunakan untuk mengukur dan mencatat biaya mulai dari perolehan bahan, proses produksi sampai dengan beban pokok penjualan.

Gambar 2 – 4 : Siklus akuntansi biaya dalam rekening



**Contoh Soal 1**

PT. SINAR TERANG merupakan perusahaan pembuat berbagai jenis komponen listrik, produk-produk yang dihasilkan antara lain: CMG 230.113 HMS, NF 82, TR 4833 dan sebagainya. Bahan bahan yang digunakan antara lain: RMBRLSV23A, BOBIN BASE BPS-13P-6, CORE NF 2067003 dsb. Berikut ini transaksi-transaksi selama bulan Maret 2018:

- a) Pembelian bahan dari pemasok secara kredit sebesar Rp. 36.000.000,00
- b) Bahan yang digunakan di dalam proses produksi, dengan rincian: bahan langsung sebesar Rp. 32.000.000,00 dan bahan tidak langsung sebesar Rp. 3.000.000,00
- c) Berdasarkan perhitungan bagian penggajian, upah dan gaji secara keseluruhan di departemen produksi sebesar Rp. 42.000.000,00 dan karyawan dikenakan pajak penghasilan sebesar 5%.
- d) Dari total upah dan gaji di departemen produksi tersebut Rp. 34.000.000,00 merupakan biaya tenaga kerja langsung dan sisanya biaya tenaga kerja tidak langsung.
- e) Upah dan gaji dibayarkan kepada karyawan setelah dipotong pajak 5%
- f) Pajak penghasilan karyawan dibayarkan ke kas Negara (Bank Persepsi)
- g) Berbagai biaya overhead pabrik sebesar Rp. 5.000.000,00 dibayar secara tunai
- h) Berbagai biaya overhead pabrik sebesar Rp. 19.000.000,00 dibayar secara kredit
- i) Biaya overhead pabrik lainnya terdiri atas Depresiasi mesin Rp. 2.000.000,00 Depresiasi bangunan pabrik sebesar Rp. 3.000.000,00 Asuransi yang telah jatuh tempo Rp. 750.000,00 dan pajak bumi dan bangunan yang masih harus dibayar Rp. 1.250.000,00.
- j) Total biaya overhead pabrik dibebankan ke dalam proses produksi
- k) Produk yang telah selesai diproses dan ditransfer ke Gudang produk jadi sebesar Rp. 72.000.000,00
- l) Penjualan produk kepada pelanggan secara kredit sebesar Rp. 78.000.000,00 dengan harga pokok sebesar Rp. 60.000.000,00 dari penjualan tersebut sebesar Rp. 46.800.000,00 telah dibayar.

Atas dasar informasi tersebut diatas, buatlah jurnal.





**Contoh Soal 2**

PT. RUBBER VEHICLE adalah perusahaan yang memproduksi berbagai jenis komponen *Rubber*, yang digunakan untuk berbagai jenis kendaraan bermotor seperti Mobil, motor dan sebagainya. Berdasarkan informasi untuk pengeluaran-pengeluaran biaya selama bulan April 2018 adalah sebagai berikut: Pembelian bahan baku (*Polimer chemical, oil*) sebesar Rp. 180.000.000,00 tenaga kerja langsung sebesar Rp. 200.000.000,00 dan biaya overhead pabrik sebesar Rp. 120.000.000,00 berdasarkan perhitungan akhir bulan, persediaan menunjukkan saldo-saldo sebagai berikut:

<b>persediaan</b>	<b>Saldo Awal (Rp.)</b>	<b>Saldo Akhir (Rp.)</b>
Produk jadi	50.000.000,00	45.000.000,00
Produk dalam proses	60.000.000,00	65.000.000,00
Bahan baku	42.000.000,00	37.500.000,00

Pertanyaan:

Berdasarkan informasi tersebut diatas, hitunglah:

1. Biaya pokok produksi
2. Beban pokok penjualan

Penyelesaian:

**1. Biaya Pokok Produksi**

a. Bahan Baku	
Persediaan awal bahan baku.....	Rp. ....
Pembelian bahan baku.....	Rp. ....
	_____ (+)
Bahan baku yang siap digunakan	Rp. ....
Persediaan akhir bahan baku...	Rp. ....
	_____ (-)
Bahan baku yang digunakan.....	Rp. ....
a. Tenaga kerja langsung.....	Rp. ....
b. Biaya overhead pabrik.....	Rp. ....
	_____ (+)
<b>Total Biaya Produksi.....</b>	<b>Rp. ....</b>
Persediaan awal produk dalam proses.....	Rp. ....
	_____ (-)
Produk siap di produksi.....	Rp. ....
Persediaan akhir produk dalam proses.....	Rp. ....
	_____ (-)
<b>Biaya Pokok Produksi.....</b>	<b>Rp. ....</b>
	=====

**2. Beban Pokok Penjualan**

Persediaan awal produk jadi.....	Rp. ....
Biaya pokok produksi.....	Rp. ....
	_____ (+)
Produk siap untuk dijual.....	Rp. ....



Persediaan akhir produk jadi..... Rp. ....  
\_\_\_\_\_ ( - )  
**Beban Pokok Penjualan**..... **Rp.** .....  
=====

**BAB 3  
KALKULASI BIAYA PESANAN**

## Tujuan Pembelajaran (*Learning Objectives*)

After studying this chapter, you should be able to:

1. Mendefinisikan dan mengidentifikasi karakteristik dari kalkulasi biaya berdasarkan pesanan
2. Melakukan akumulasi biaya berdasarkan metode kalkulasi biaya pesanan
3. Membuat Jurnal, mulai dari pembelian bahan sampai dengan penyerahan produk jadi kepada pemesan
4. Membuat kartu biaya pesanan untuk tiap-tiap pesanan yang berbeda.



Kalkulasi biaya produksi dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh karakteristik proses produksi perusahaan yang bersangkutan. Dalam perhitungan biaya berdasarkan pesanan, biaya produksi diakumulasikan untuk setiap pesanan. Agar rincian biaya berdasarkan pesanan sesuai dengan usaha yang diperlukan, harus ada perbedaan penting dalam biaya per unit



dalam setiap pesanan dengan pesanan yang lain. Rincian biaya tiap-tiap pesanan tersebut dicatat dalam kartu biaya pesanan yang sekaligus berfungsi sebagai buku pembantu.

**3.1. PENGERTIAN DAN KARAKTERISTIK KALKULASI BIAYA PESANAN**

Perusahaan yang proses produksinya berdasarkan pesanan, kegiatannya mengolah bahan baku menjadi produk jadi berdasarkan pesanan dari pelanggan. Proses produksi dilakukan kalau ada pesanana dan produk yang dihasilkan berbeda satu dengan yang lain tergantung dari spesifikasi pemesan. Sistem pengumpulan biaya atas dasar pesanan dinamakan sistem kalkulasi biaya pesanan. Sistem kalkulasi biaya pesanan mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Produk yang dihasilkan perusahaan sesuai dengan spesifikasi pemesan, sehingga sifat produksinya terputus-putus, dan setiap pesanan dapat dipisahkan identitasnya secara jelas.
2. Biaya produksi dikalkulasi untuk setiap pesanan, dengan tujuan dapat dihitung biaya pesanan secara akurat.
3. Total biaya untuk setiap pesanan setelah proses produksi selesai, dengan menjumlahkan seluruh komponen biaya produksi ( biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik). Biaya produksi per unit dapa dihitung dengan membagi antara total biaya produksi tiap-tiap pesanan dengan jumlah unit pada pesanan yang bersangkutan.
4. Produk yang telah selesai diproses langsung dimasukkan ke gudang produk jadi dan segera diserahkan kepada pemesan.

Untuk menghitung biaya berdasarkan pesanan secara akurat, setiap pesanan atau batch, harus dapat diidentifikasi secara jelas dan terpisah, sehingga biaya total maupun biaya per unit dapat dibedakan antara berbagai pesanan atau batch. Rincian biaya produksi setiap pesanan dicatat dalam kartu biaya pesanan dan kartu ini berfungsi sebagai buku pembantu untuk tiap pesanan. Berikut contoh kartu biaya pesanan dari salah satu pelanggan perusahaan.

Gambar 3 – 1 : Kartu Biaya Pesanan

<b>PT. SINAR JATI</b>		
<b>KARTU BIAYA PESANAN</b>		
Nomor Pesanan	: D – 100	Tanggal Pesanan : 10/12/20xx
Jenis Pesanan	: DURAPOL BUFFET	Tanggal Mulai : 14/12/20xx
Nama Pemesan	: PT. KARYA ABADI	Tanggal Selesai : 29/12/20xx



Tanggal	Keterangan	Nomor Bukti	Jumlah (Rp)
<b>BIAYA BAHAN LANGSUNG</b>			
14/12/20XX	Ply Wood	001	1.800.000,00
20/12/20XX	Melamin Face Chipboard	020	350.000,00
23/12/20XX	HPL	123	9.000.000,00
			<b>11.150.000,00</b>
<b>BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG</b>			
25/12/20XX	Upah Kayawan	025	200.000,00
<b>BIAYA OVERHEAD PABRIK</b>			
25/12/20XX	Biaya BOP yang dibebankan	026	2.837.500,00
Total Biaya Produksi			<b>14.187.500,00</b>

<b>BIAYA PRODUKSI:</b>			
Biaya bahan baku langsung	Rp. 11.150.000,00	Harga Jual	Rp. 17.750.000,00
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 200.000,00	Biaya Produksi	Rp. 14.187.500,00
Biaya overhead pabrik	Rp. 2.837.500,00	Beban Pemasaran	Rp. 887.500,00
	-----	Beban Administrasi	Rp. 355.000,00
	Rp.14.187.500,00		-----
			Rp. 15.430.000,00
		Laba .....	-----
			Rp. 2.320.000,00
			=====

**3.2. SISTEM AKUNTANSI BIAYA PADA KALKULASI BIAYA PESANAN**

Siklus kegiatan perusahaan manufaktur dimulai dengan memproses bahan baku menjadi produk jadi dan diserahkan atau dijual kepada pelanggan. Untuk proses produksi berdasarkan pesanan, dimulai dari penerimaan pesanan, pemrosesan bahan baku menjadi produk jadi dan kemudian diserahkan kepada pemesan sesuai dengan karakteristik pesanan. Berdasarkan prosedur diatas, pengumpulan biaya dimulai dari prosedur pencatatan biaya bahan baku, kemudian tenaga kerja dan biaya overhead



pabrik, selanjutnya pencatatan biaya produk jadi yang ditransfer ke Gudang. Berikut penjelasan tentang sistem akuntansi biaya pada metode kalkulasi biaya pesanan.

Untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses produksi berdasarkan pesanan, berikut ini ilustrasi untuk PT. KARYA TUNGGAL yang bergerak dalam bidang pembuatan kemasan dari plastic jenis PVT & PET yang disegel vacuum forming (tray). Pada bulan Januari 20xx telah menerima pesanan dari pelanggan untuk berbagai kemasan antara lain:

1. Pesanan No. 201 (P – 201) sebanyak 100.000 unit untuk kemasan pewangi mobil dari PT. KHARISMA MOBILINDO
2. Pesanan No. 202 (P – 202) sebanyak 150.000 unit kemasan pewangi untuk ruangan dari PT. SAMUDRA PESONA
3. Pesanan No. 203 (P – 203) sebanyak 200.000 unit kemasan pewangi ruangan pakaian dari PT. KIRANA INDAH.

Transaksi-transaksi yang terjadi mulai dari pembelian bahan sampai dengan penyerahan produk kepada pemesan adalah sebagai berikut:

**3.2.1. Akuntansi untuk Bahan**

Prosedur akuntansi biaya meliputi prosedur pembelian bahan sampai pada pemakaian bahan didalam pabrik. Untuk tujuan pengendalian biaya bahan, pencatatan bahan menggunakan sistem persediaan perpektual, akun persediaan bahan pada umumnya untuk menampung bahan langsung dan bahan tidak langsung (bahan penolong).

**1. Pembelian Bahan Baku**

Pembelian bahan baku dimulai dari departemen pembelian dengan membuat pesanan pembelian (Purchase Order) yang dikirimkan kepada pemasok dan saat bahan diterima kemudian dilakukan verifikasi, selanjutnya langsung disimpan di Gudang. Bahan yang dibeli harus sesuai dengan karakteristik produk yang dipesan oleh pemesan dan dicatat dalam kartu. Satu kartu digunakan untuk setiap jenis bahan. Dan kartu-kartu tersebut berfungsi sebagai buku pembantu persediaan bahan.

Untuk memenuhi kebutuhan ketiga pesanan tersebut diatas, perusahaan membeli bahan (PVT, PET, DOP dan sejenisnya) dengan kredit seharga Rp. 64.260.000. pada saat bahan diterima dan disimpan digudang, departemen akuntansi mencatat ke dalam jurnal sebagai berikut:

Persediaan bahan .....	Rp. 64.260.000
Hutang usaha .....	Rp. 64.260.000
<i>(pembelian bahan baku secara kredit)</i>	

**2. Pemakaian Bahan**

Berdasarkan perintah produksi, departemen produksi mengisi bukti permintaan bahan (materials requisition) kepada departemen gudang untuk meminta bahan langsung maupun bahan tidak langsung sesuai dengan pesanan. Setiap pengeluaran bahan dari Gudang harus menunjukkan nomor pesanan, jumlah satuan dan keterangan bahan yang diminta. Kebutuhan bahan untuk masing-



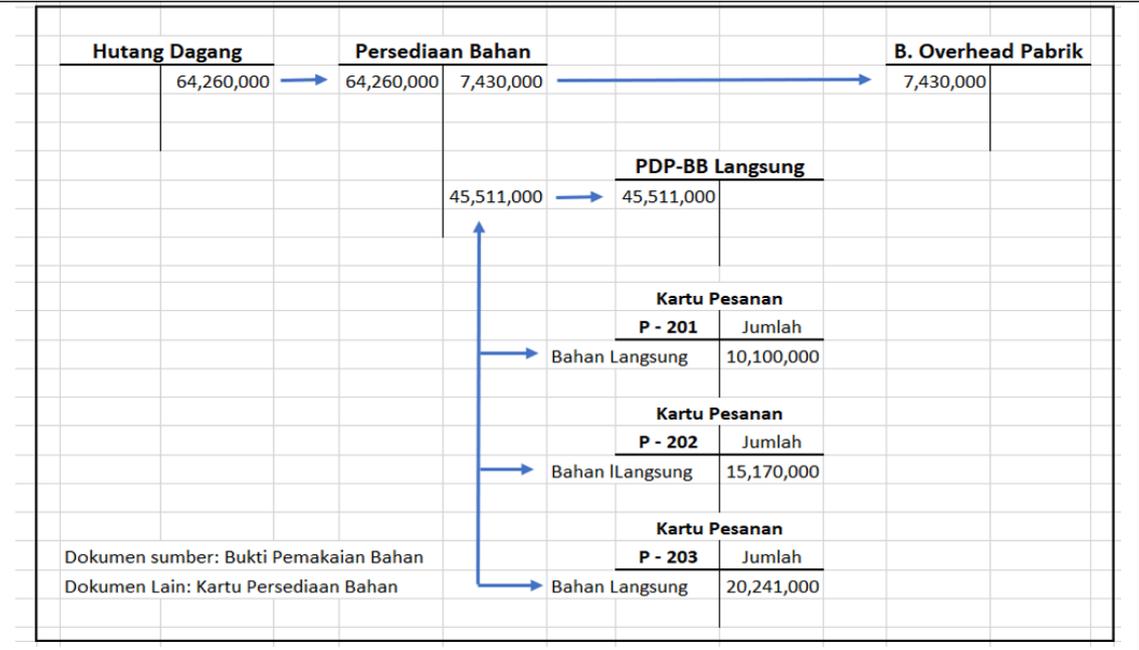
masing pesanan dicatat dalam kartu pesanan yang berfungsi sebagai buku pembantu. Pemakaian bahan langsung dicatat kedalam akun produk dalam proses sedangkan pemakaian bahan tidak langsung dicatat kedalam biaya overhead pabrik actual.

Pemakaian bahan selama bulan Januari untuk mengerjakan ketiga pesanan diatas sebesar Rp. 52.941.000,- dengan rincian sebagai berikut: Bahan langsung sebesar Rp. 45.511.000,- masing-masing terdiri dari P-201 sebesar Rp. 10.100.000,- P-202 sebesar Rp. 15.170.000,- P-203 sebesar Rp. 20.241.000,- dan pemakaian bahan penolong sebesar Rp. 7.430.000,- masing-masing terdiri dari: P-201 sebesar Rp. 1.650.000,- P-202 sebesar Rp. 2.480.000,- P-203 sebesar Rp. 3.300.000,- untuk pemakaian bahan langsung dan bahan tidak langsung, departemen akuntansi mencatat jurnal sebagai berikut:

Produk dalam proses – Biaya bahan langsung.....	Rp. 45.511.000
Biaya overhead pabrik – Aktual .....	Rp. 7.430.000
Persediaan bahan .....	Rp. 52.941.000
<i>(pemakaian bahan untuk proses produksi)</i>	

Akun untuk persediaan bahan langsung dan bahan tidak langsung (bahan penolong) didalam buku besar dapat dipisah. Tetapi praktik pada umumnya digabung dalam akun persediaan bahan. Proses pembelian dan pemakaian bahan di masing-masing pesanan dapat diiktisarkan didalam buku besar dan buku pembantu sebagai berikut:

**Gambar 3 – 2 : Pembelian bahan dan Pemakaian bahan**



3.2.2.

distribusi gaji dan upah untuk semua karyawan perusahaan kedalam masing-masing departemen baik produksi maupun non produksi, dan prosedur terakhir adalah pembayaran gaji dan upah oleh perusahaan. Berikut ini tahapan dalam pencatatan biaya tenaga kerja.



**1. Penentuan Besarnya Gaji dan Upah**

Penentuan besarnya gaji dan upah karyawan berasal dari dua sumber dokumen antara lain: Daftar hadir (*time clock card*) dan kartu jam kerja (*job time ticket*). Dokumen daftar hadir menunjukkan data jumlah jam kerja seluruh karyawan perusahaan setiap hari dalam jangka waktu tertentu (bulanan). Sedangkan dokumen kartu jam kerja menunjukkan data mengenai jumlah jam tenaga kerja langsung di departemen produksi untuk menentukan biaya tenaga kerja langsung pada masing-masing pesanan. Untuk tujuan pengendalian biaya tenaga kerja, jumlah jam kerja yang ada di daftar hadir harus sama dengan di kartu jam kerja. Biaya tenaga kerja di departemen produksi untuk mengerjakan ketiga macam pesanan diatas (P-201, P-202 dan P-203) dengan tarif Rp. 6.250 per jam kerja dan biaya tenaga kerja departemen non produksi (Departemen pemasaran, administrasi dan umum) selama bulan Januari 20xx sebesar Rp. 201.586.000,- departemen akuntantai mencatat kedalam jurnal terjadinya gaji dan upah seluruh karyawan perusahaan, baik di departemen produksi maupun non produksi adalah sebagai berikut:

Biaya gaji dan upah.....	Rp. 201.586.000
Hutang gaji dan upah.....	Rp. 191.560.000
Hutang PPh Pasal 21.....	Rp. 10.080.000
<i>(pencatatan gaji dan upah seluruh karyawan)</i>	

**2. Distribusi Gaji dan Upah**

Pengikhtisaran dan pendistribusian biaya gaji dan upah biasanya dilakukan secara periodic (bulanan) berdasarkan fungsi perusahaan yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, serta fungsi administrasi dan umum. Biaya gaji dan upah departemen produksi dipisahkan kedalam biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung dicatat kedalam akun produk dalam proses, sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung dicatat kedalam akun biaya overhead pabrik actual. Dan sekaligus dicatat kedalam kartu biaya pesanan, biaya yang terjadi di departemen pemasaran dicatat ke dalam akun beban pemasaran dan di departemen administrasi & umum dicatat kedalam akun beban administrasi.

Berdasarkan total biaya tenaga kerja diatas, distribusi ke masing-masing departemen adalah: Departemen produksi terdiri dari tenaga kerja langsung sebesar Rp. 96.687.500,- dengan tarif tenaga kerja Rp. 6.250 per jam kerja. Rincian jumlah jam kerja untuk masing-masing pesanan adalah : P – 201 sebanyak 3.440 jam, P – 202 sebanyak 5.150 jam, P – 203 sebanyak 6.880 jam dan tenaga kerja tidak langsung sebesar Rp. 8.990.000,- departemen pemasaran sebesar Rp. 62.780.000,- dan departemen administrasi & umum sebesar Rp. 33.130.000,- departemen akuntansi mencatat biaya gaji dan upah karyawan kedalam jurnal sebagai berikut:

Produk dalam proses – Biaya tenaga kerja langsung.....	Rp. 96.687.500
Biaya overhead pabrik – Aktual.....	Rp. 8.990.000
Beban pemasaran.....	Rp. 62.780.000
Beban administrasi & umum.....	Rp. 33.128.500
Biaya gaji dan upah.....	Rp. 201.586.000
<i>(pendistribusian gaji dan upah karyawan)</i>	



**3. Pembayaran Gaji dan Upah**

Pembayaran gaji dan upah karyawan perusahaan umumnya dilakukan secara periodic (mingguan atau bulanan), bagian kasir membayarkan kepada karyawan berdasarkan daftar gaji dan upah (payroll).

Perusahaan membayar gaji dan upah kepada karyawan di semua departemen sebesar Rp. 191.506.000,- Departemen akuntansi mencatat pembayaran gaji dan upah kedalam jurnal sebagai berikut:

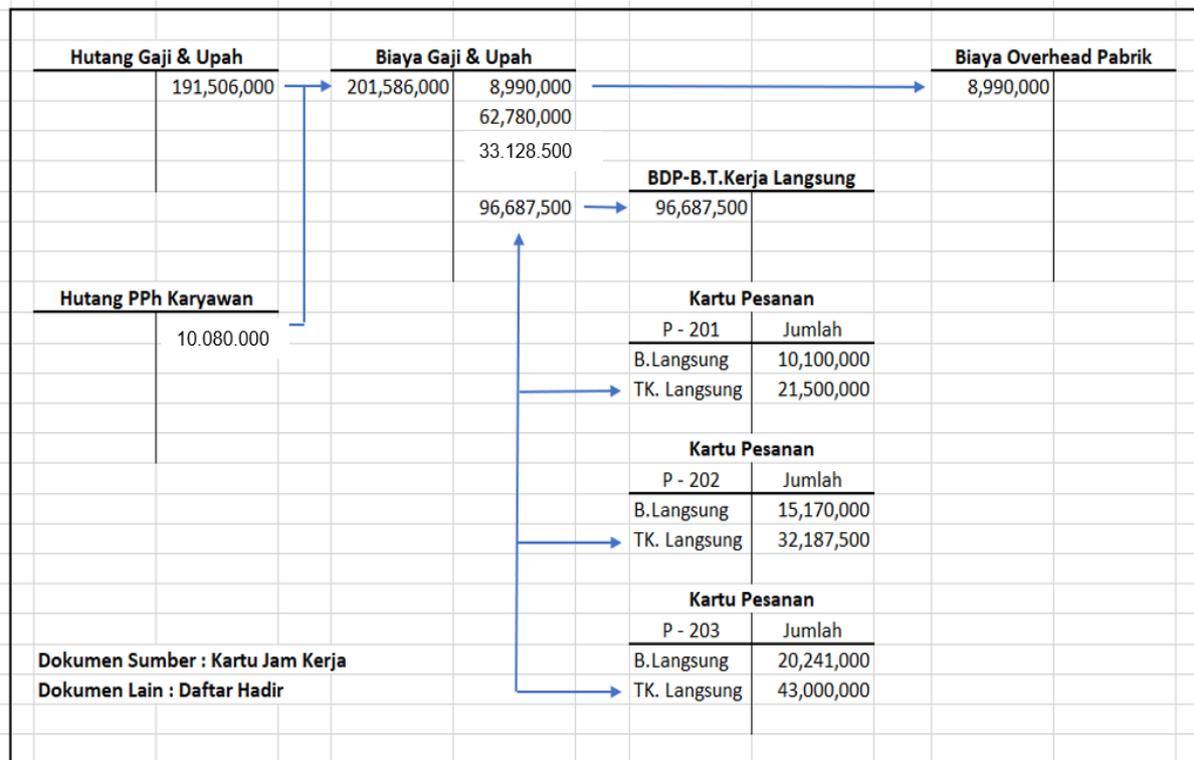
Hutang gaji dan upah.....	Rp. 191.506.000
Kas.....	Rp. 191.506.000
<i>(membayar gaji dan upah kepada karyawan)</i>	

Perusahaan bertindak sebagai pemotong atau pemungut pajak, pada saat membayar pajak penghasilan karyawan (PPH pasal 21) ke kas negara (Bank) sebesar Rp. 10.079.000,- maka departemen akuntansi mencatat jurnal sebagai berikut:

Hutang PPh pasal 21.....	Rp. 10.079.000
Kas.....	Rp. 10.079.000
<i>(membayar pajak penghasilan karyawan ke bank)</i>	

Akuntansi untuk gaji dan upah dapat diikhtisarkan dalam buku besar dan buku pembantu seperti dalam praga berikut:

Gambar 3 – 3 : Gaji dan Upah



### 3.2.3. Akuntansi Untuk Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang paling kompleks dan berbeda bila dibandingkan dengan biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Oleh karena itu, biaya overhead pabrik diakumulasikan tanpa mengacu pada pesanan tertentu dan akhir periode total biaya overhead pabrik dialokasikan ke semua pesanan secara proporsional. Di dalam pembahasan biaya overhead pabrik ada dua hal penting yang perlu diperhatikan antara lain: Pembebanan biaya overhead pabrik ke dalam tiap-tiap pesanan dan pencatatan biaya overhead pabrik actual. Akuntansi untuk biaya overhead pabrik dapat dilihat pada gambar 3 – 4.

#### 1. Pembebanan Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang sangat beragam dan kompleks sehingga sangat sulit untuk membebankan biaya ke dalam tiap-tiap pesanan. Banyak biaya overhead terjadi setelah aktivitas berlalu, biaya baru dapat dihitung pada akhir periode dan biaya yang terjadi pada interval tertentu. Oleh karena itu, pembebanan biaya overhead ke dalam pesanan menggunakan tarif biaya overhead yang ditentukan dimuka pada awal periode. Dasar alokasi biaya (dasar pembebanan) sebaiknya merupakan aktivitas yang paling terkait dengan biaya yang dialokasikan, yaitu biaya yang paling memicu terjadinya overhead pabrik. Tarif tersebut dihitung dengan membagi antara total estimasi biaya overhead pabrik dengan dasar alokasi biaya (dasar pembebanan). Hasil perkalian antar tarif dengan jumlah dasar alokasi biaya yang sesungguhnya digunakan oleh suatu pesanan merupakan biaya overhead pabrik untuk pesanan tersebut. Biaya overhead pabrik yang dibebankan dicatat ke dalam produk dalam proses dan juga dicatat ke dalam kartu biaya pesanan.



Perusahaan menetapkan biaya overhead pabrik (BOP) yang dibebankan berdasarkan tarif 75% dari biaya tenaga kerja langsung, berarti BOP yang dibebankan kedalam pesanan sebesar  $75\% \times \text{Rp. } 96.687.500 = \text{Rp. } 72.515.625$ , masing-masing pesanan adalah P-201 sebesar Rp. 16.125.000, P-202 sebesar Rp. 24.140.625, dan P-203 sebesar Rp. 32.250.000. departemen akuntansi mencatat pembebanan biaya overhead pabrik kedalam pesanan sebagai berikut:

Produk dalam proses – Biaya overhead pabrik...Rp. 72.515.625  
 Biaya overhead pabrik – Dibebankan..... Rp. 72.515.625  
*(Pembelian biaya overhead pabrik kedalam pesanan)*

**2. Biaya Overhead Pabrik Aktual**

Biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi dalam periode yang bersangkutan, seperti bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung yang telah disebutkan diatas, masih banyak lagi biaya-biaya yang terjadi seperti: Biaya Depresiasi aktiva tetap, biaya suku cadang pabrik, biaya asuransi pabrik, biaya reparasi mesin pabrik, biaya bahan bakar dan pelumas pabrik, biaya air dan listrik pabrik, serta biaya overhead pabrik lainnya, semua biaya overhead pabrik diatas dicatat saat terjadinya biaya dan dicatat ke dalam akun **Biaya Overhead Pabrik Aktual** dan dimasukkan kedalam buku pembantu biaya overhead pabrik.

Biaya overhead pabrik actual (sesungguhnya) selama bulan Januari 20xx diakumulasikan (selain bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung) sebesar Rp. 57.900.500. departemen akuntansi mencatat terjadinya biaya overhead pabrik sesungguhnya sebagai berikut:

Biaya Overhead Pabri – Aktual.....Rp. 57.900.500  
 Kas..... Rp. 8.155.500  
 Hutang Biaya..... Rp. 14.280.000  
 Akumulasi Depresiasi Aktiva Tetap – Pabrik..... Rp. 13.225.000  
 Persediaan suku cadang – pabrik..... Rp. 2.640.000  
 Asuransi dibayar dimuka – pabrik..... Rp. 19.600.000  
*(Pencatatan biaya overhead pabrik sesungguhnya)*

**3. Pencatatan Selisih Biaya Overhead Pabrik**

Pada akhir periode akuntansi, dihitung total biaya overhead pabrik actual dan biaya overhead pabrik yang dibebankan masing-masing sebesar Rp. 74.320.500 ( $7.430.000 + 8.990.000 + 57.900.500$ ) dan 72.515.625. selisih antara biaya overhead pabrik yang dibebankan dengan biaya overhead pabrik actual sebesar Rp. 1.804.875 ( $74.320.500 - 72.515.625$ ) yang ditampung dalam akun selisih biaya overhead pabrik. Selisih BOP tersebut dibebankan dan selanjutnya selisih biaya overhead pabrik tersebut ditutup ke dalam Laba – Rugi (beban pokok penjualan). Berikut pencatatan selisih biaya overhead pabrik:

Biaya Overhead Pabrik - Dibebankan.....Rp. 72.515.625  
 Biaya Overhead Pabrik - Aktual..... Rp. 72.515.625  
*(Menutup BOP dibebankan ke BOP Aktual)*

Selisih Biaya Overhead Pabrik.....Rp. 1.804.875  
 Biaya Overhead Pabrik – Aktual..... Rp. 1.804.875



Gambar 3 – 4 : Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya dan yang Dibebankan

Persediaan Bahan		BOP Aktual		Selisih BOP	
	7,430,000	74,320,500	1,804,875		1,804,875
<b>Biaya Gaji &amp; Upah</b>					
	7,430,000		72,515,625		
<b>Kas</b>					
	7,430,000				
<b>Hutang Biaya</b>					
	7,430,000				
<b>Akum. Depr Aktiva Tetap</b>					
	7,430,000				
<b>Persediaan suku Cadang</b>					
	7,430,000				
<b>Asuransi dibayar dimuka</b>					
	7,430,000				

BOP Dibebankan			PDP-B. Overhead Pabrik	
	72,515,625		72,515,625	72,515,625

Kartu Pesanan	
P - 201	Jumlah
B. Langsung	10,100,000
TK. Langsung	21,500,000
<b>BOP</b>	<b>16,125,000</b>

Kartu Pesanan	
P - 202	Jumlah
B. Langsung	15,170,000
TK. Langsung	32,187,500
<b>BOP</b>	<b>24,140,625</b>

Kartu Pesanan	
P - 203	Jumlah
B. Langsung	20,241,000
TK. Langsung	43,000,000
<b>BOP</b>	<b>32,250,000</b>

Dokumen Sumber : Catatan Jam Kerja Masing-masing Pesanan  
(BOP berdasarkan prosentase dari biaya tenaga kerja langsung)  
Dokumen lain : Daftar hadir dan Kartu Jam Kerja

### 3.2.4. Akuntansi Untuk Produk Jadi dan Produk Dalam Proses Akhir Periode



Pada saat proses produksi selesai dilakukan, produk jadi ditransfer dari departemen produksi ke Gudang produk jadi dan dihitung biayanya untuk tiap-tiap pesanan. Biaya produk jadi tiap-tiap pesanan dapat dihitung melalui kartu biaya pesanan yang berfungsi sebagai buku pembantu persediaan produk jadi.

Selama bulan Januari 20xx berbagai produk pesanan yang telah diselesaikan dan ditransfer ke Gudang adalah pesanan P-201 dan pesanan P-202 sebesar Rp. 119.223.125. berdasarkan dokumen pemindahan produk dari departemen produksi ke Gudang, departemen akuntansi mencatat jurnal sebagai berikut:

Persediaan Produk Jadi.....	Rp. 119.223.125
Produk dalam proses – Biaya bahan langsung.....	Rp. 25.270.000
Produk dalam proses – Biaya tenaga kerja langsung.....	Rp. 53.687.500
Produk dalam proses – Biaya Overhead Pabrik.....	Rp. 40.265.625
<i>(Pencatatan Produk Jadi yang ditrasfer ke gudang)</i>	

Apabila pada akhir periode ada pesanan yang belum selesai (masih dalam proses), maka biaya produk dalam proses yang ada di kartu biaya pesanan (berfungsi sebagai buku pembantu persediaan produk dalam proses) diakumulasi untuk tujuan laporan keuangan.

Produk dalam proses pada akhir periode yang perlu diolah lebih lanjut adalah pesanan P-203 sebesar Rp. 95.491.000,- Departemen Akuntansi mencatat produk dalam proses tersebut adalah sebagai berikut:

Persediaan Produk dalam Proses.....	Rp. 95.491.000
Produk dalam proses – Biaya bahan langsung.....	Rp. 20.241.000
Produk dalam proses – Biaya tenaga kerja langsung.....	Rp. 43.000.000
Produk dalam proses – Biaya Overhead Pabrik.....	Rp. 32.250.000
<i>(Pencatatan Produk dalam proses akhir periode)</i>	

Pada akhir periode (akhir Januari) Produk selesai diproses dan produk dalam proses dapat dilihat pada gambar 3 - 5



Gambar 3 – 5 : Produk jadi dan Produk dalam Proses pada Akhir Periode

<b>PDP - B. Bahan Langsung</b>		<b>Persediaan Produk Jadi</b>	
45,511,000	25,270,000	119,223,125	
	20,241,000		
<b>PDP - B. T. Kerja Langsung</b>		<b>Persediaan Produk dlm Proses</b>	
96,687,500	53,687,500	95,491,000	
	43,000,000		
<b>PDP - B. Overhead Pabrik</b>		<b>Kartu Pesanan</b>	
72,515,625	40,265,625	P - 201	Jumlah
	32,250,000	B. Langsung	10,100,000
		TK. Langsung	21,500,000
		BOP	16,125,000
			<b>47,725,000</b>
		<b>Kartu Pesanan</b>	
		P - 202	Jumlah
		B. Langsung	15,170,000
		TK. Langsung	32,187,500
		BOP	24,140,625
			<b>71,498,125</b>
		<b>Kartu Pesanan</b>	
		P - 203	Jumlah
		B. Langsung	20,241,000
		TK. Langsung	43,000,000
		BOP	32,250,000
			<b>95,491,000</b>
<b>Dokumen Sumber :</b>			
1. Bukti penyelesaian produk (kartu pesanan)			
2. Bukti transfer ke gudang			

**3.2.5. Akuntansi Untuk Penyerahan Produk kepada Pemesan**

Penyerahan produk kepada pemesan harus sesuai dengan kontrak (perjanjian) yang telah disepakati, misalnya: Spesifikasi produk, kapan selesai diproses dan diserahkan, bagaimana rincian pembayaran dan sebagainya. Pada saat produk jadi yang berasal dari Gudang diserahkan kepada pemesan, sekaligus dibuatkan dokumen berupa faktur penjualan. Setiap penyerahan produk kepada pemesan, maka kartu biaya pesanan berfungsi sebagai buku pembantu beban pokok penjualan.

Pada akhir Januari, produk yang telah selesai diproses dan diserahkan kepada pemesan adalah pesanan P-201 dengan jumlah total biaya sebesar Rp.47.725.000,- dengan harga jual sebesar Rp. 76.360.000,- secara kredit. Departemen akuntansi mencatat atas penyerahan produk sebagai berikut:

Piutang Usaha.....	Rp. 76.360.000
Penjualan.....	Rp. 76.360.000
<i>(Penyerahan Pesanan kepada pemesan secara kredit)</i>	

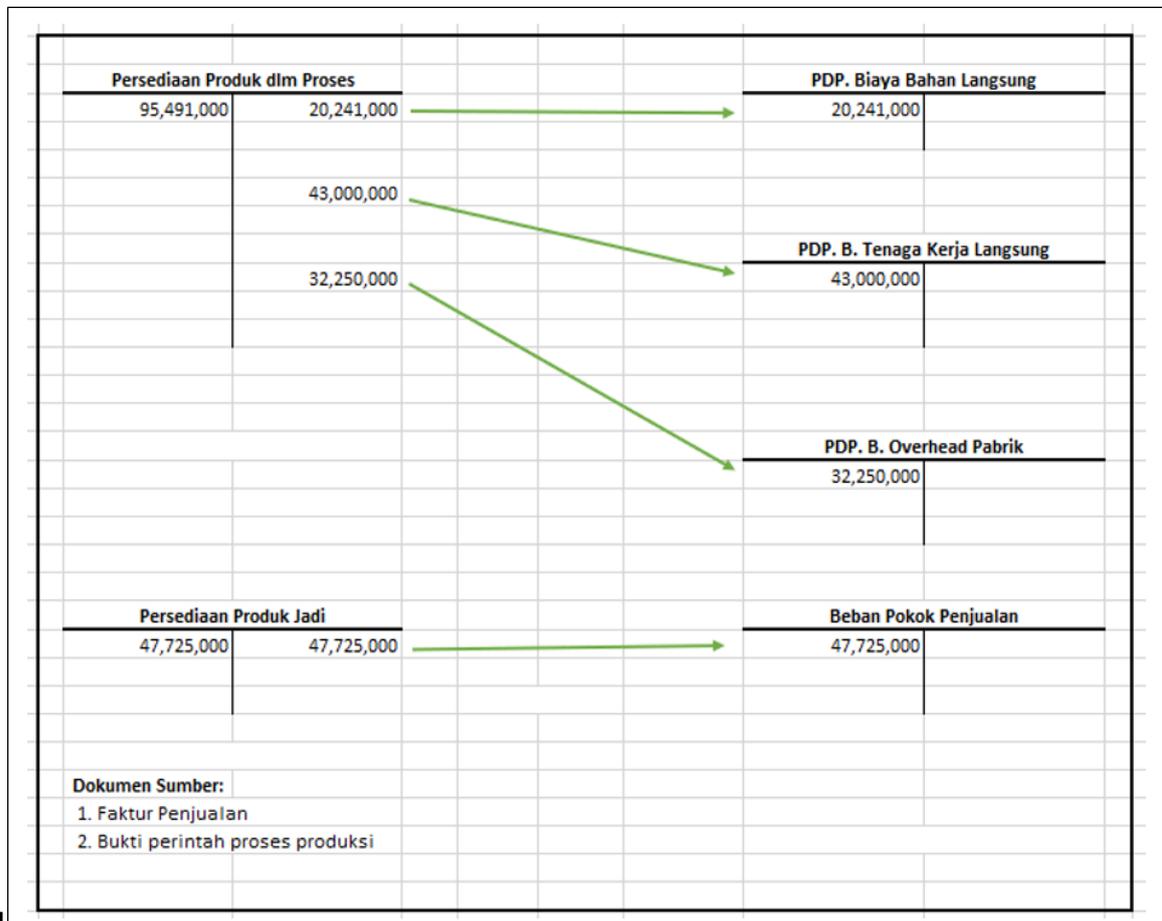
Beban Pokok Penjualan.....	Rp. 47.725.000
----------------------------	----------------



Untuk awal periode berikutnya (bulan Februari 20xx) Departemen akuntansi perlu membuat jurnal balik untuk menandai dilakukannya proses produksi lebih lanjut dari produk yang belum selesai`i diproses (Pesanan P-203) yang berasal dari akhir periode Januari. Jurnal pada awal Februari tersebut adalah sebagai berikut:

Produk dalam proses – Biaya bahan langsung.....	Rp. 20.241.000
Produk dalam proses – Biaya tenaga kerja langsung.....	Rp. 43.000.000
Produk dalam proses – Biaya Overhead Pabrik.....	Rp. 32.250.000
Persediaan Produk dalam Proses.....	Rp. 95.491.000

Gambar 3 – 6 : Penyerahan Produk kepada Konsumen (Pemesan) dan Pemrosesan lanjutan Untuk Persediaan Produk dalam Proses.



Soal

PT. TUNGGAL ENGINE merupakan perusahaan yang memproduksi komponen electronic jenis Resistor (tahanan) yang di pasang pada tabung elektroda gun. Ada 5 jenis produk yang dihasilkan antara lain: Generale Electric Infrastructure Sensing (GEIS), Sinyei, Ceramic Core, Frame dan 5 Fin, produk yang dihasilkan berdasarkan pesanan dari pelanggan, salah satu produk yang dipesan pada bulan Oktober 2018 adalah GEIS sebanyak 500.000 pcs dari PT. SEJAHTERA dengan pesanan No. 80503. Berikut adalah trnsaksi yang berhubungan dengan pesanan tersebut:

1. Pembelian bahan (Alumina substance, C Paste DP5009N) secara kredit dari supplier seharga Rp. 29.575.500,00
2. Bahan yang digunakan di dalam proses produksi, dengan rincian: bahan langsung sebesar Rp. 32.000.000,00 dan bahan tidak langsung sebesar Rp. 3.000.000,00
3. Berdasarkan perhitungan bagian penggajian, upah dan gaji secara keseluruhan di departemen produksi sebesar Rp. 42.000.000,00 dan karyawan dikenakan pajak penghasilan sebesar 5%.
4. Dari total upah dan gaji di departemen produksi tersebut Rp. 34.000.000,00 merupakan biaya tenaga kerja langsung dan sisanya biaya tenaga kerja tidak langsung.
5. Upah dan gaji dibayarkan kepada karyawan setelah dipotong pajak 5%

Atas dasar informasi tersebut diatas, buatlah jurnal.

Penyelesaian:

Tanggal	Akun dan Keterangan	P/r	Debet	Kredit
Maret	<i>a</i>			
2018				



**PT. KENCANA KARYA  
KARTU BIAYA PESANA**

Nomor Pesanan : ..... Tanggal Pesanan : .....  
 Jenis Pesanan : ..... Tanggal Mulai : .....  
 Nama Pesanan : ..... Tanggal Selesai : .....

Tanggal	Keterangan	No. Bukti	Jumlah ( Rp. )
<b>BIAYA BAHAN LANGSUNG</b>			
.....	.....		
.....	.....		
<b>BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG</b>			
<b>BIAYA OVERHEAD PABRIK</b>			
<b>TOTAL BIAYA PRODUKSI</b>			

**BIAYA PRODUKSI:**

Biaya bahan baku	Rp. ....	Harga Jual	Rp. ....
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. ....	Biaya produksi	Rp. ....
Biaya Overhead pabrik	Rp. ....	B. Pemasaran	Rp. ....
		B. Administrasi	Rp. ....
TOTAL Biaya Produksi.....	Rp. ....		.....
			Rp. ....
Laba.....			Rp. ....
			=====



**Nama Akun : Persediaan Bahan**

Tanggal		Keterangan	P/r	Debet	Kredit	Saldo
Agust						
2018						

**Nama Akun : Hutang Usaha**

Tanggal		Keterangan	P/r	Debet	Kredit	Saldo
Agust						
2018						

**Nama Akun : PDP – Biaya Bahan Baku**

Tanggal		Keterangan	P/r	Debet	Kredit	Saldo
Agust						
2018						

**Nama Akun : BOP - Aktual**

Tanggal		Keterangan	P/r	Debet	Kredit	Saldo
Agust						
2018						



**Nama Akun : Biaya Gaji & Upah**

Tanggal		Keterangan	P/r	Debet	Kredit	Saldo
Agust						
2018						

**Nama Akun : Hutang Gaji & Upah**

Tanggal		Keterangan	P/r	Debet	Kredit	Saldo
Agust						
2018						

**Nama Akun : PDP – Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Tanggal		Keterangan	P/r	Debet	Kredit	Saldo
Agust						
2018						

**Nama Akun : Beban Pemasaran**

Tanggal		Keterangan	P/r	Debet	Kredit	Saldo
Agust						
2018						



**Nama Akun : Persediaan Bahan**

Tanggal		Keterangan	P/r	Debet	Kredit	Saldo
Agust						
2018						

**Nama Akun : Persediaan Bahan**

Tanggal		Keterangan	P/r	Debet	Kredit	Saldo
Agust						
2018						

**Nama Akun : Persediaan Bahan**

Tanggal		Keterangan	P/r	Debet	Kredit	Saldo
Agust						
2018						

**Nama Akun : Persediaan Bahan**

Tanggal		Keterangan	P/r	Debet	Kredit	Saldo
Agust						
2018						



**Nama Akun : Persediaan Bahan**

Tanggal		Keterangan	P/r	Debet	Kredit	Saldo
Agust						
2018						

**Nama Akun : Persediaan Bahan**

Tanggal		Keterangan	P/r	Debet	Kredit	Saldo
Agust						
2018						

**Nama Akun : Persediaan Bahan**

Tanggal		Keterangan	P/r	Debet	Kredit	Saldo
Agust						
2018						

**Nama Akun : Persediaan Bahan**

Tanggal		Keterangan	P/r	Debet	Kredit	Saldo
Agust						
2018						



**PT. KENCANA KARYA  
KARTU BIAYA PESANA**

Nomor Pesanan : ..... Tanggal Pesanan : .....  
 Jenis Pesanan : ..... Tanggal Mulai : .....  
 Nama Pesanan : ..... Tanggal Selesai : .....

Tanggal	Keterangan	No. Bukti	Jumlah ( Rp. )
<b>BIAYA BAHAN LANGSUNG</b>			
.....	.....		
.....	.....		
<b>BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG</b>			
<b>BIAYA OVERHEAD PABRIK</b>			
<b>TOTAL BIAYA PRODUKSI</b>			

**BIAYA PRODUKSI:**

Biaya bahan baku	Rp. ....	Harga Jual.....	Rp. ....
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. ....	Biaya produksi...	Rp. ....
Biaya Overhead pabrik	Rp. ....	Beban pemasaran	Rp. ....
		Beban Administrasi	Rp. ....
TOTAL Biaya Produksi.....	Rp. ....		
			Rp. ....
		Laba.....	Rp. ....
			=====

## BAB 4 KALKULASI BIAYA PROSES

### Tujuan Pembelajaran (*Learning Objectives*)

After studying this chapter, you should be able to:

1. Mendefinisikan dan mengidentifikasi karakteristik dari kalkulasi biaya berdasarkan proses
2. Menjelaskan tentang aliran biaya produksi berdasarkan produk massal
3. Melakukan akumulasi biaya berdasarkan metode kalkulasi biaya proses
4. Membuat jurnal dari pemakaian bahan, proses produksi sampai penjualan produk jadi
5. Membuat laporan biaya produksi setiap departemen produksi



Di dalam mendisain sistem akuntansi biaya, harus sesuai dengan sifat dan tipe operasi yang dilakukan dalam suatu perusahaan. Untuk proses produksi yang bersifat massal dan kontinyu, paling cocok menggunakan sistem kalkulasi biaya proses. Sistem kalkulasi biaya proses menentukan bagaimana biaya produksi yang ditetapkan dialokasikan kedalam departemen dalam rangka memproses bahan menjadi produk untuk setiap periode. Akibatnya setiap departemen harus menentukan berapa besar biaya keseluruhan yang terjadi didalam departemen tersebut yang berasal dari unit yang telah selesai diproses dan berapa unit yang masih dalam proses. Setiap akhir periode menyiapkan laporan rinci mengenai keseluruhan biaya dan produk yang dihasilkan tiap-tiap departemen dalam bentuk laporan biaya produksi dan laporan tersebut juga berfungsi sebagai buku pembantu. Pada bab ini membahas mengenai pengertian dan karakteristik kalkulasi biaya proses, perhitungan biaya didalam departemen dan pembuatan laporan biaya produksi serta membahas mengenai saldo awal produk dalam proses.

#### 4.1. Pengertian dan Karakteristik Kalkulasi Biaya Proses

Proses produksi yang terjadi di perusahaan manufaktur dapat dilakukan melalui beberapa departemen dan setiap departemen tersebut melakukan kegiatan operasi tertentu untuk menyelesaikan produk. Produk jadi yang dihasilkan oleh departemen tertentu menjadi bahan baku pada departemen berikutnya dan seterusnya sampai unit-unit tersebut akhirnya selesai diproses dan diteransfer ke Gudang produk jadi. Kalkulasi biaya proses adalah suatu sistem yang mengakumulasikan biaya produksi yang dilakukan oleh departemen untuk periode tertentu. Jadi obyek dari kalkulasi biaya proses adalah departemen. Sistem kalkulasi biaya proses mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Proses produksi bersifat kontinyu dan massal sehingga produk yang dihasilkan perusahaan berbentuk homogen dan standar.
2. Perhitungan biaya total maupun biaya per unit dilakukan setiap akhir periode
3. Biaya diakumulasikan per departemen dan biaya per unit tiap-tiap departemen diperoleh dengan membagi antara total biaya tiap-tiap departemen dengan jumlah unit yang dihasilkan pada departemen yang bersangkutan.
4. Laporan biaya produksi tiap-tiap departemen berfungsi sebagai laporan yang digunakan untuk mengumpulkan, meringkas dan menghitung biaya total maupun per unit tiap-tiap departemen pada akhir periode.

#### 4.2. Aliran Proses Produksi

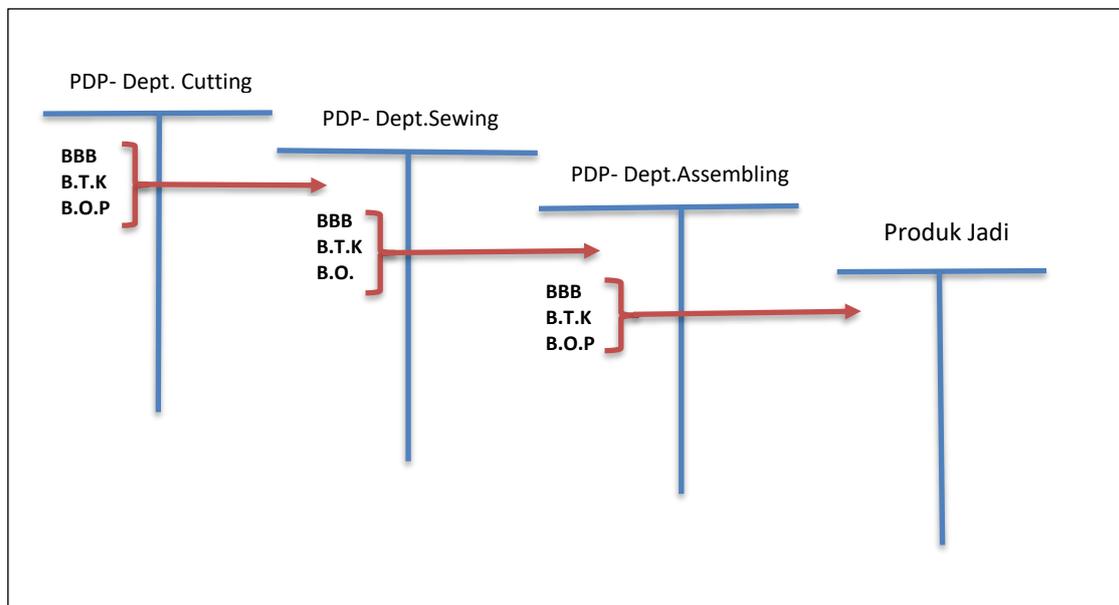
Dalam kegiatan proses produksi, suatu produk dapat melalui arus yang berbeda-beda dalam penyelesaiannya. Secara umum, aliran proses produksi dalam rangka pembebanan biaya dapat dikalsifikasikan ke dalam:

##### 1. Aliran produk secara berurutan (Sequential product flow)

Pada aliran produk secara berurutan, semua produk yang diproduksi melalui proses yang sama dalam urutan yang sama. Bahan baku diproses mulai dari departemen pertama

dan mengalir melalui setiap departemen didalam departemen produksi. Dimungkinkan adanya tambahan bahan baku dan bahan penolong di departemen setelah departemen pertama. Dalam suatu industri sepatu sebagai ilustrasi, produk diproses melalui tiga departemen secara berurutan yaitu Departemen Cutting, Departemen Sewing dan Departemen Assembling. Pemrosesan mulai dari departemen cutting, dimana biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik dibebankan. Selesai diproses pada departemen cutting, produk tersebut di transfer ke departemen sewing dan ditambahkan dengan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Setelah produk selesai diproses pada departemen sewing, selanjutnya ditransfer ke departemen assembling dengan tambahan bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik. Produk selesai diproses pada departemen assembling, selanjutnya ditransfer ke Gudang produk jadi untuk siap dijual kepada pelanggan. Aliran tersebut dapat diilustrasikan sebagai berikut:

Gambar 4 – 1 : Aliran produk secara berurutan.



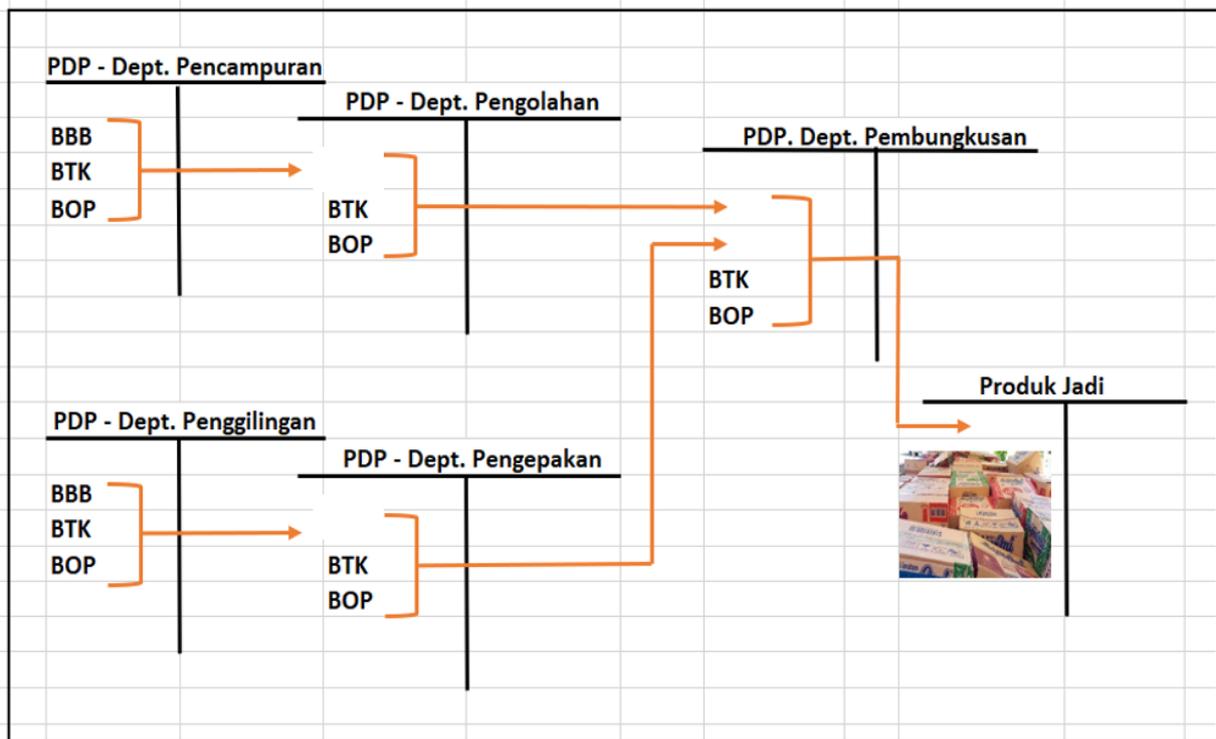
**2. Aliran produk secara parallel (Parallel product flow)**

Pada aliran produk secara parallel, bagian-bagian tertentu dari tahapan pekerjaan dilakukan secara simultan dan kemudian digabungkan ke dalam suatu proses atau proses final untuk diselesaikan dan ditransfer ke Gudang produk jadi.

Untuk perusahaan mei instan, proses produksi antar mie dengan bumbu-bumbu dilakukan secara parallel. Pada awal memproses mie dilakukan melalui dua departemen yaitu departemen pencampuran dan departemen pengolahan. Dalam pembuatan mie pemrosesan dimulai di departemen pencampuran, dimana bahan baku berupa terigu, telur, mentega dan bahan lainnya dimasukkan, tenaga kerja dan overhead pabrik dibebankan. Selesai diproses di departemen pencampuran selanjutnya dipindahkan ke departemen pengolahan, dengan menambahkan dengan menambahkan tenaga kerja dan overhead pabrik. Dalam waktu yang bersamaan mengolah bumbu-bumbu melalui dua departemen yaitu departemen penggilingan dan departemen pengepakan. Di departemen penggilingan semua bahan baku berupa bahan-bahan racikan dimasukkan, tenaga kerja dan overhead pabrik dibebankan. Selesai diproses di departemen penggilingan selanjutnya dipindahkan ke departemen pengepakan dengan ditambahkan tenaga kerja dan overhead pabrik. Selesai di proses di departemen

pengolahan (mie) dan departemen pengepakan (bumbu) selanjutnya dimasukkan di departemen pembungkusan untuk diproses lebih lanjut. Produk selesai diproses di departemen pembungkusan selanjutnya dimasukkan di Gudang produk jadi. Aliran tersebut dapat diilustrasikan sebagai berikut:

Gambar 4 – 2 : Aliran produk secara parallel

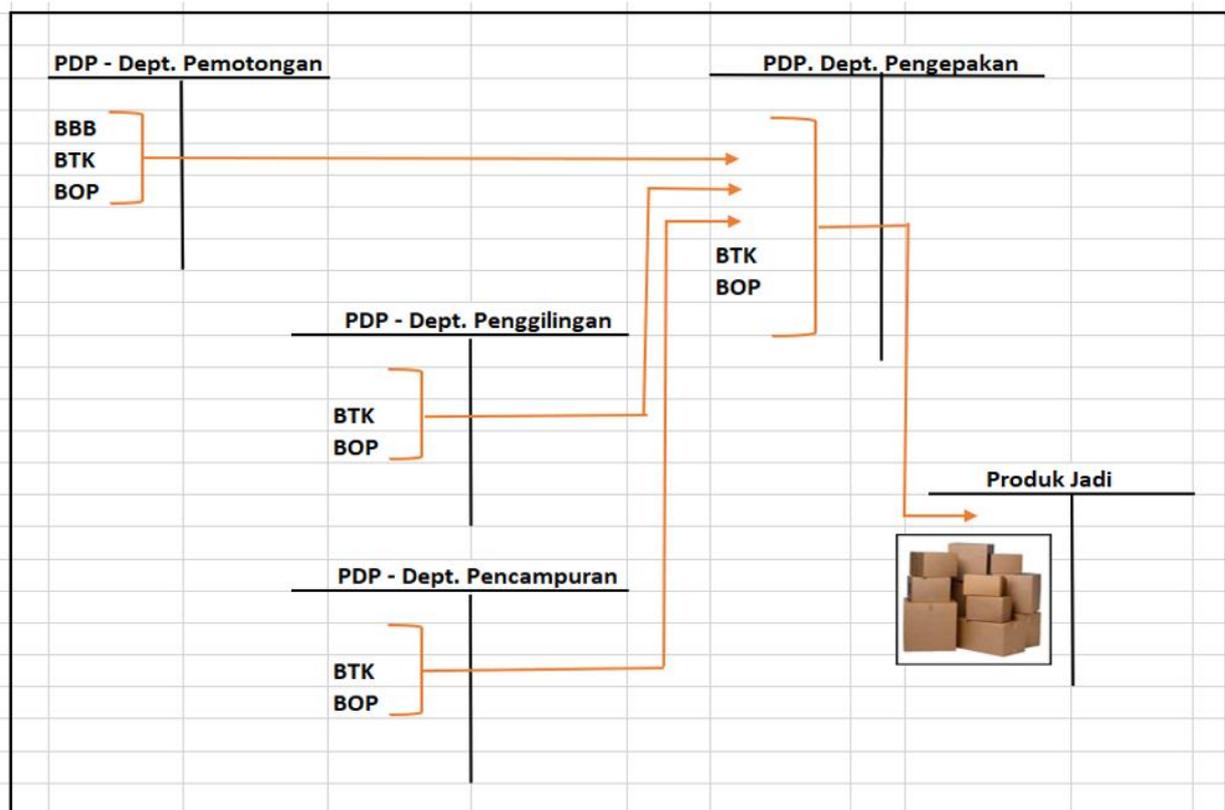


### 3. Aliran produk secara selektif (selective product flow)

Pada aliran produk secara selektif, dimana produk berpindah ke departemen-departemen yang berbeda dalam suatu departemen produksi, tergantung pada produk akhir apa yang dihasilkan. Setiap proses akan menghasilkan produk akhir yang berbeda-beda.

Industry pengolahan daging sebagai ilustrasi untuk aliran produk secara selektif, dimulai dari departemen pemotongan, setelah selesai di departemen pemotongan, Sebagian produk langsung dimasukkan ke departemen pengepakan dan selanjutnya dimasukkan ke dalam Gudang sebagai produk jadi. Sebagian di proses di departemen penggilingan untuk proses penggilingan dan selanjutnya dimasukkan ke departemen pengepakan, setelah selesai di departemen pengepakan selanjutnya masuk ke Gudang sebagai produk jadi. Sebagian lagi masuk ke departemen pencampuran untuk diberi bumbu, selanjutnya masuk ke departemen pengemasan dan dilanjutkan ke Gudang sebagai produk jadi. Untuk aliran produk seperti ini lihat gambar 4 – 3.

Gambar 4 – 3 : Aliran produk secara selektif



### 4.3. Sistem Akuntansi Biaya pada Kalkulasi Biaya Proses

Penggunaan sistem kalkulasi biaya proses tidak mengubah dalam mengakumulasikan biaya produksi (Biaya bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik) konsep dasar yang digunakan dalam perhitungan biaya pada kalkulasi biaya pesanan juga berlaku pada pada kalkulasi biaya proses. Perbedaan yang mendasar di dalam kalkulasi biaya proses adalah biaya ditelusuri ke departemen pemrosesan yang terlibat. Oleh karena itu biaya yang terjadi dibebankan kedalam masing-masing departemen. Biaya yang terjadi pada tiap-tiap departemen adalah biaya bahan, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Pada departemen kedua dan seterusnya. Biaya bahan yang terjadi pada departemen sebelumnya dan kemungkinan adanya tambahan dari departemen yang bersangkutan. Berikut ini penjelasan mengenai penggunaan biaya bahan, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik sampai dengan produk jadi dalam kalkulasi biaya proses.

Untuk memberikan gambaran lengkap mengenai proses produksi dengan sistem kalkulasi biaya proses, berikut ilustrasi dari PT. DUNIA KERAMIK sebagai perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang pembuatan produk dari kramik yaitu piring. Produk diproses melalui



2(dua) departemen yaitu: Departemen Pencampuran dan Departemen Pencetakan. Berikut informasi sehubungan dengan proses produk selama bulan Januari 20xx

<b>Keterangan</b>	<b>Departemen Pencampuran</b>	<b>Departemen Pencetakan</b>
<b>PRODUK:</b> Dimasukkan dalam proses	50.000 Unit	
Produk selesai di transfer ke departemen pencetakan	47.000 Unit	
Produk selesai di transfer ke Gudang	-	42.000 Unit
Produk dalam proses akhir bulan	3.000 Unit	5.000 Unit
<b>BIAYA:</b> Biaya yang dikeluarkan untuk bulan Januari 20xx		
- Biaya bahan baku	Rp. 9.250.000	-
- Biaya tenaga kerja	Rp. 74.958.500	Rp. 43.966.000
- Biaya overhead pabrik	Rp. 5.614.500	Rp. 6.586.000
<b>Tingkat penyelesaian produk dalam proses akhir:</b>		
- Biaya bahan baku	100%	-
- Biaya konversi	75%	50%
<b>INFORMASI TAMBAHAN:</b> Produk yang terjual sebanyak 35.000 Unit dengan harga jual sebesar Rp. 5.000 per Unit.		

### 1. Akuntansi untuk bahan

Manajemen bahan perlu dilakukan, perusahaan harus memperhatikan tentang frekuensi pembelian, kuantitas pembelian dan sebagainya. Pembelian bahan dimulai dari departemen pembelian dengan membuat pesanan pembelian (purchase order) yang dikirimkan kepada pemasok dan saat barang diterima dilakukan verifikasi kemudian langsung disimpan ke Gudang. Bahan yang dibeli harus memperhatikan kebutuhan selama satu periode akuntansi dan dicatat dalam kartu persediaan bahan. Satu kartu digunakan untuk setiap jenis bahan dan kartu-kartu tersebut berfungsi sebagai buku pembantu persediaan bahan.

Dalam perhitungan biaya berdasarkan proses, bukti permintaan bahan sebagai dokumen untuk membebaskan biaya bahan ke dalam departemen yang membutuhkan, pemakaian bahan didalam produksi oleh setiap departemen dibuatkan laporan pemakaian bahan yang dipakai sebagai dasar penyusunan laporan biaya produksi. Bukti laporan permintaan bahan tersebut digunakan sebagai alat pengendalian bahan, dalam pemakaian bahan tidak

dibedakan antara bahan langsung dan bahan tidak langsung, karena produk yang dihasilkan bersifat standar dan homogen, sehingga setiap satuan produk yang sama akan menikmati biaya bahan yang relative sama pula. Berdasarkan informasi diatas, jurnal pemakaian bahan di departemen pencampuran yang dicatat oleh departemen akuntansi pada bulan Januari 20xx adalah sebagai berikut:

PDP – Biaya bahan – Departemen Pencampuran ...	Rp. 9.250.000
Persediaan bahan.....	Rp. 9.250.000

*(Pemakaian bahan di departemen Pencampuran)*

## 2. Akuntansi untuk Tenaga Kerja

Berdasarkan kalkulasi biaya proses, kartu jam harian atau kartu absensi (*time clock card*) adalah dokumen yang digunakan sebagai dasar dalam perhitungan biaya tenaga kerja seluruh karyawan di perusahaan dan selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk mengalokasikan kedalam setiap departemen yaitu departemen produksi, departemen pemasaran serta departemen administrasi dan umum.

Dalam pembebanan biaya tenaga kerja di departemen produksi tidak dibedakan antara biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Semua biaya tenaga kerja yang terjadi di departemen produksi dikalsifikasikan sebagai biaya tenag kerja, karena produk yang dihasilkan bersifat standar dan homogen, sehingga setiap satuan produk yang sama akan menikmati biaya tenaga kerja yang relatif sama pula. Sedangkan biaya tenaga kerja yang terjadi di departemen jasa atau pembantu, dikalsifikasikan sebagai biaya overhead pabrik. Berdasarkan informasi diatas. Departemen akuntansi membuat jurnal pemakaian tenaga kerja di departemen pencampuran dan departemen pencetakan pada bulan Januari 20xx sebagai berikut:

PDP – Biaya tenaga kerja – Dept Pencampuran.....	Rp. 74.958.500
PDP – Biaya tenaga kerja – Dept Pencetakan.....	Rp. 43.966.000
Biaya Gaji dan Upah.....	Rp. 118.924.500

*(Pemakaian tenaga kerja di Dept.Pencampuran dan Dept. Pencetakan)*

## 3. Akuntansi untuk Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik (BOP) untuk metode kalkulasi biaya proses, biaya overhead pabrik adalah biaya-biaya selain bahan baku dan tenaga kerja. Biaya overhead pabrik yang dibebankan ke dalam produk berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka (*Predetermined Rate*). Biaya overhead pabrik yang dibebankan (BOP Applied) diperoleh dari perkalian antara tarif BOP dengan jumlah aktual dari dasar aktivitas (pembebanan) yang digunakan di setiap departemen produksi. Pemakaian tarif ini cocok apabila produk yang dihasilkan bersifat fluktuatif dari waktu ke waktu, sehingga dapat mengurangi atau menghilangkan distorsi biaya periodic setiap unit yang dihasilkan. Setiap departemen mempunyai tarif tersendiri yang berbeda satu dengan lainnya.

Kebijakan mengenai tarif BOP yang dibuat perusahaan di masing-masing departemen adalah : Departemen Pencampuran menggunakan tarif 62,5% dari biaya bahan baku, sedangkan departemen pencetakan menggunakan tarif 15% dari biaya tenaga kerja. Departemen akuntansi akan menjurnal pembebanan biaya overhead pabrik kedalam produk selama bulan Januari 20xx sebagai berikut:



PDP – BOP – Departemen Pencampuran.....	Rp. 5.614.500
PDP – BOP – Departemen Pencetakan.....	Rp. 6.586.000
BOP Dibebankan – Departemen Pencampuran.....	Rp. 5.614.500
BOP Dibebankan – Departemen Pencetakan.....	Rp. 6.586.000

*(Pembebanan BOP Departemen Pencampuran dan Pencetakan)*

Pengumpulan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya (BOP Actual) diakumulasi dalam akun biaya overhead pabrik actual sebagai akun pengendali (control), sedangkan rincian biaya overhead dicatat ke dalam buku pembantu biaya overhead. Informasi rinci mengenai biaya overhead ini digunakan sebagai alat pengendalian biaya overhead. Departemen akuntansi menjurnal pengumpulan biaya overhead pabrik sesungguhnya selama bulan Januari 20xx sebagai berikut:

BOP Aktual – Departemen Pencampuran.....	Rp. 5.660.000
BOP Aktual – Departemen Pencetakan.....	Rp. 6.520.000
Kas.....	Rp. 4.100.000
Hutang Usaha.....	Rp. 1.200.000
Persediaan Perlengkapan – Pabrik.....	Rp. 125.000
Asuransi dibayar dimuka – Pabrik.....	Rp. 580.000
Akumulasi Depresiasi Aktiva tetap – Pabrik.....	Rp. 6.175.000

*(Pengumpulan BOP sesungguhnya Dept. Pencampuran dan Pencetakan)*

Pada akhir periode, dilakukan penutupan terhadap biaya overhead pabrik dibebankan (BOP Applied) ke dalam biaya overhead pabrik actual (BOP Aktual) untuk tiap-tiap departemen, dalam rangka menghitung selisih biaya overhead pabrik (lebih dibebankan atau kurang dibebankan). Jika selisih biaya relative kecil, jumlah tersebut dapat dibebankan kedalam beban pokok penjualan.

#### **4. Akuntansi untuk Produk Jadi dan Produk Dalam Proses**

Pada saat produk selesai diproses di departemen tertentu (Departemen Pencampuran), unit yang dihasilkan selanjutnya dipindahkan ke Gudang sebagai produk jadi atau dipindahkan ke departemen berikutnya (Departemen Pencetakan) sebagai bahan untuk diproses lebih lanjut menjadi produk di departemen yang bersangkutan. Departemen akuntansi menjurnal penyelesaian produk di departemen Pencampuran yang dipindahkan ke departemen Pencetakan (sebagai bahan baku) untuk diproses lebih lanjut selama bulan Januari 20xx sebagai berikut:

PDP – Dept Pencampuran – Dept Pencetakan.....	Rp. 85.587.000
PDP – B. bahan baku – Dept Pencampuran.....	Rp. 8.695.000
PDP – B. tenaga kerja – Dept Pencampuran.....	Rp. 71.534.000
PDP – B. overhead pabrik – Dept Pencampuran.....	Rp. 5.358.000

*(Produk jadi Dept. Pencampuran dipindahkan ke Dept. Pencetakan)*

Produk dalam proses akhir adalah produk yang masih perlu pemrosesan lebih lanjut di periode berikutnya, agar menjadi produk sempurna di departemen bersangkutan. Departemen akuntansi mencatat jurnal produk dalam proses akhir di departemen pencampuran adalah sebagai berikut:

Persediaan PDP – Dept. Pencampuran.....	Rp. 4.236.000
---	---------------



PDP – B. bahan baku – Dept Pencampuran.....	Rp. 555.000
PDP – B. tenaga kerja – Dept Pencampuran.....	Rp. 3.424.500
PDP – B. overhead pabrik – Dept Pencampuran.....	Rp. 256.500

*(Produk dalam proses akhir Departemen Pencampuran)*

Untuk produk yang telah selesai di proses atau dihasilkan di departemen terakhir (Departemen Pencetakan) langsung dipindahkan ke Gudang produk jadi sebagai persediaan produk jadi. Departemen akuntansi menjurnal produk jadi di departemen pencetakan selama bulan Januari 20xx adalah sebagai berikut:

Persediaan Produk Jadi.....	Rp. 124.194.000
PDP – Dept Pencampuran ke Dept Pencetakan.....	Rp. 76.482.000
PDP – B. tenaga kerja – Dept Pencetakan.....	Rp. 41.496.000
PDP – B. overhead pabrik – Dept Pencetakan.....	Rp. 6.216.000

*(Memindahkan produk jadi ke gudang produk jadi)*

Produk dalam proses akhir di departemen pencetakan adalah produk yang masih perlu pemrosesan lebih lanjut agar menjadi produk sempurna, departemen akuntansi membuat jurnal sebagai berikut:

Persediaan PDP – Dept Pencetakan.....	Rp. 11.945.000
PDP – Dept Pencampuran ke Dept Pencetakan.....	Rp. 9.105.000
PDP – B. tenaga kerja – Dept Pencetakan.....	Rp. 2.470.000
PDP – B. overhead pabrik – Dept Pencetakan.....	Rp. 370.000

*(Produk dalam proses akhir departemen pencetakan)*

## 5. Akuntansi untuk Penjualan Produk

Produk yang telah selesai diproses, selanjutnya disimpan digudang atau langsung dijual untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Departemen akuntansi melakukan penjurnalan atas transaksi penjualan bulan Januari 20xx sebagai berikut:

Beban Pokok Penjualan.....	Rp. 103.495.000
Persediaan Produk Jadi.....	Rp. 103.495.000

*(mencatat beban pokok atas produk yang dijual)*

Piutang Usaha.....	Rp. 175.000.000
Penjualan.....	Rp. 175.000.000

*(Penjualan produk kepada konsumen secara kredit)*

## 4.4. Laporan Biaya Produksi

Dalam sistem kalkulasi biaya proses, semua biaya yang terjadi di setiap departemen diikhtisarkan dalam suatu laporan biaya produksi untuk departemen yang bersangkutan. Laporan tersebut merupakan sarana untuk menyajikan unit produk yang diproses, jumlah biaya yang diakumulasikan dan ranciannya selama satu periode. Laporan biaya produksi memuat tiga informasi penting antara lain:

### 1. Skedul Kuantitas (Skedul produksi)



Informasi ini memuat tentang jumlah produk masuk yang diproses dan hasil dari pemrosesan selama satu periode. Produk masuk proses berasal dari produk dalam proses awal (bila ada) dan produk masuk proses pada periode yang bersangkutan. Sedangkan dari hasil pemrosesan antara lain: Produk Jadi yang ditransfer ke Gudang atau ke departemen berikutnya, produk dalam proses akhir dan produk hilang, produk rusan, produk cacat kalau ada.

**2. Pembebanan Biaya**

Informasi ini memuat tentang jumlah biaya yang dibebankan, unit ekuivalen dan biaya per unit. Jumlah biaya yang dibebankan meliputi biaya yang berasal dari saldo awal (bila ada), biaya diterima dari departemen sebelumnya (untuk departemen lanjutan) dan tambahan biaya di departemen yang bersangkutan. Unit ekuivalen adalah unit produk dalam proses yang diukur dengan satuan produk jadi yang digunakan untuk menghitung biaya per unit untuk masing-masing elemen biaya.

**3. Pertanggung Jawaban Biaya**

Informasi ini memuat tentang biaya yang diserap kedalam produk selama satu periode. Biaya yang diserap kedalam produk jadi yang ditransfer ke Gudang atau ke departemen berikutnya, biaya produk dalam proses akhir dan biaya produk hilang, produk rusak, produk cacat (bila ada).

Berdasarkan informasi PT. DUNIA KERAMIK mengenai biaya produksi selama bulan Januari 20xx. Laporan biaya produksi di Departemen Pencampuran dan Departemen Pencetakan adalah sebagai berikut:

<b>PT. DUNIA KERAMIK</b>			
<b>LAPORAN BIAYA PRODUKSI DEPARTEMEN PENCAMPURAN</b>			
<b>PERIODE: JANUARI 20XX</b>			
<b>1. SKEDUL PRODUKSI</b>			
			Dalam Unit
Produk masuk proses.....			<u>50.000</u>
Produk yang ditransfer ke Departemen Pencetakan.....	47.000		
Produk dalam proses akhir.....	3.000 ( + )		
(Bahan 100%, Biaya konversi 75%)	-----		<u>50.000</u>
<b>2. PEMBEBANAN BIAYA</b>			
Elemen Biaya	Total Biaya	Unit Ekuivalen	Biaya/Unit
( 1 )	( 2 )	( 3 )	( 4 ) = 2/3
Biaya Bahan Baku	9.250.000	47.000 + 3.000 = 50.000	185
Biaya Tenaga Kerja	74.958.500	47.000 + 3.000 (75%) = 49.250	1.522
Biaya Overhead Pabrik	5.614.500	47.000 + 3.000 (75%) = 49.250	114



**3. PERTANGGUNG JAWABAN BIAYA**

Produk jadi yang ditransfer ke Departemen Pencetakan:  
 47.000 x Rp. 1.821..... Rp. 85.587.000

Produk dalam proses akhir:

Biaya bahan: 3.000 x Rp. 185.....	Rp. 555.000	
Biaya tenaga kerja: 3.000 (75%) x Rp. 1.522.....	Rp. 3.424.500	
Biaya overhead pabrik: 3.000 (75%) x Rp. 114.....	Rp. 256.500 ( + )	
	-----	
		Rp. 4.236.000
		-----
<b>TOTAL BIAYA.....</b>		<b>Rp. 89.823.000</b>

**PT. DUNIA KERAMIK  
 LAPORAN BIAYA PRODUKSI DEPARTEMEN PENCETAKAN  
 PERIODE: JANUARI 20XX**

**4. SKEDUL PRODUKSI**

		Dalam Unit
Produk masuk proses.....		47.000
Produk yang ditransfer ke Gudang.....	42.000	
Produk dalam proses akhir.....	5.000 ( + )	
(Biaya konversi 50%)	-----	
		47.000

**5. PEMBEBANAN BIAYA**

Elemen Biaya	Total Biaya	Unit Ekuivalen	Biaya/Unit
( 1 )	( 2 )	( 3 )	( 4 )= 2/3
Dari Dept. Pencampurn	85.587.000		1.821
Biaya Tenaga Kerja	43.966.000	42.000 + 5.000 (50%) = 44.500	988
Biaya Overhead Pabrik	6.586.000	42.000 + 5.000 (50%) = 44.500	148
<b>TOTAL</b>	<b>136.139.000</b>		<b>2.957</b>

**3. PERTANGGUNG JAWABAN BIAYA**

Produk jadi yang ditransfer ke Gudang:  
 42.000 x Rp. 2.957.....Rp. 124.194.000

Produk dalam proses akhir:

Biaya bahan: 5.000 x Rp. 1.821.....	Rp. 9.105.000	
Biaya tenaga kerja: 5.000 (50%) x Rp. 988.....	Rp. 2.470.000	
Biaya overhead pabrik: 5.000 (50%)x Rp. 148.....	Rp. 370.000 ( + )	
	-----	
		Rp. 11.945.000
		-----



**4.5. Penambahan Biaya di Departemen Lanjutan**

Dalam proses produksi yang dilakukan beberapa Departemen (lebih dari satu departemen), sering kali ada penambahan bahan baku di departemen setelah departemen pertama atau departemen lanjutan. Dalam hubungannya dengan jumlah unit produk yang dihasilkan. Penambahan bahan baku di departemen lanjutan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

**1. Tambahn bahan baku di departemen lanjutan tidak menambah jumlah unit produk yang dihasilkan**

Penambahan bahan baku di departemen lanjutan tidak mempengaruhi biaya per unit yang diterima dari departemen sebelumnya, karena jumlah unit sebagai dasar perhitungan tidak berubah (tetap). Penambahan bahan baku tersebut akan mempengaruhi (menambah) biaya per unit di departemen yang bersangkutan.

**2. Tambahn bahan baku di departemen lanjutan dapat menambah jumlah unit produk yang dihasilkan**

Penambahan bahan baku di departemen lanjutan yang menambah jumlah unit produk yang dihasilkan akan mempengaruhi perhitungan biaya sebagai berikut:

- a. Diperlukan penyesuaian biaya per unit yang diterima dari departemen sebelumnya, karena jumlah produk yang dijadikan sebagai dasar perhitungan bertambah. Hal tersebut memberikan dampak terhadap biaya per unit yang berasal dari departemen sebelumnya menjadi berubah (lebih kecil)
- b. Penambahan bahan baku di departemen lanjutan yang menambah jumlah unit produk tersebut mengakibatkan biaya per unit berubah (bertambah) di departemen yang bersangkutan.

Untuk memberikan ilustrasi mengenai penambahan bahan baku di departemen lanjutan yang menambah jumlah unit produk yang dihasilkan, berikut ini sebuah perusahaan yang bergerak dibidang industry jamu dan kosmetika tradisional PT. HARUM INDOTAMA menghasilkan berbagai produk, salah satunya adalah produk shampoo, proses produksi dilakukan secara berurutan (*Sequential Product Flow*) mulai dari departemen pengolahan dilanjutkan ke departemen pengemasan. Perusahaan menggunakan sistem perhitungan biaya berdasarkan proses pada kedua departemen produksinya. Informasi yang berhubungan dengan operasional bulan Maret 20xx di departemen pengolahan dan departemen pengemasan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Departemen Pengolahan	Departemen Pengemasan
------------	-----------------------	-----------------------



Jumlah unit yang dimulai dari departemen pengolahan selama periode berjalan.....	1.344.788	
Jumlah unit ditransfer dari dept. pengolahan ke dept. pengemasan.....	1.330.620	1.330.620
Tambahan unit produk adanya tambahan bahan baku di departemen pengemasan.....		490.230
Jumlah unit yang ditransfer ke Gudang produk jadi.....		1.803.488
Jumlah unit dalam proses akhir: Departemen Pengolahan: (BBB 100%, BK 75%)..... Departemen Pengemasan (BBB 100%, BK 60%).....	14.168	17.362
<b>BIAYA – BIAYA</b> Biaya yang terjadi pada periode berjalan di masing-masing departemen:		
- Biaya bahan baku.....	1.756.000.000	1.412.400.000
- Biaya tenaga kerja.....	226.730.000	185.000.000
- Biaya overhead pabrik.....	269.245.000	288.100.000

Berdasarkan informasi data produksi tersebut:

1. Buatlah laporan biaya produksi untuk bulan Maret 20xx
2. Buatlah jurnal atas transaksi yang terjadi selama bulan Maret 20xx tersebut mulai dari pembebanan biaya dalam proses produksi sampai dengan penyimpanan produk digudang.

**Laporan Biaya Produksi Departemen Pengolahan**

<b>PT. HARUM INDOTAMA</b>			
<b>LAPORAN BIAYA PRODUKSI DEPARTEMEN PENGOLAHAN</b>			
<b>PERIODE: MARET 20XX</b>			
<b>1.SKEDUL PRODUKSI</b>			
			Dalam Unit
Produk masuk proses.....			1.344.788
Produk yang ditransfer ke Dept. Pengemasan.....	1.330.620		
Produk dalam proses akhir..... (Bahan 100%, B.konversi 75%)	14.168 ( + ) -----		1.344.788
<b>2.PEMBEBANAN BIAYA</b>			
Elemen Biaya	Total Biaya	Unit Ekuivalen	Biaya/Unit
( 1 )	( 2 )	( 3 )	( 4 )= 2/3
Biaya bahan	1.756.000.000	1.344.788*	1.305,78
Biaya Tenaga Kerja	226.730.000	1.341.246**	169,04
Biaya Overhead Pabrik	269.245.000	1.341.246***	200,74
<b>TOTAL</b>	<b>2.251.975.000</b>		<b>1.675,56</b>



**3. PERTANGGUNG JAWABAN BIAYA**

Produk Jadi yang ditransfer ke departemen pengemasan:

1.330.620 x 1.675,56 Rp. 2.229.533.647,20 \*\*\*\*

Produk dalam proses akhir:

-	B. bahan : 14.168 x 1.305,78	=Rp. 18.500.291,04	
-	B.tenaga kerja : 14.168 (75%) x 169,04	=Rp. 1.796.219,04	
-	B. Overhead : 14.168 (75%) x 200,74	=Rp. 2.133.063,24	
		----- +	
		Rp. 22.429.573,32	

**TOTAL BIAYA..... Rp. 2.251.975.000,00**

**Unit Ekuivalent**

\*1.330.620 + 14.168 = 1.344.788  
 \*\*1.330.620 + 14.168 (75%) = 1.341.246  
 \*\*\*1.330.620 + 14.168 (75%) = 1.341.246

\*\*\*\* (penyesuaian dari Rp. 2.229.533.647,20) selisih sebesar Rp. 11.779,48

Jurnal pembebanan biaya produksi sampai dengan produk jadi di departemen pengolahan selama bulan Maret 20xx adala sebagai berikut:

**1. Pembebanan Biaya Bahan Baku**

PDP – BBB – Dept pengolahan	Rp. 1.756.000.000	
Persediaan Bahan		Rp. 1.756.000.000
<i>(pembebanan biaya bahan baku di dept pengolahan)</i>		

**2. Pembebanan Biaya Tenaga Kerja**

PDP – BTK – Dept pengolahan	Rp. 226.730.000	
Biaya Upah & Gaji		Rp. 226.730.000
<i>(pembebanan biaya tenaga kerja di dept pengolahan)</i>		

**3. Pembebanan Biaya Overhead Pabrik**



PDP – BOP – Dept pengolahan Rp. 269.245.000  
 Biaya Overhead Pabrik Rp. 269.245.000  
*(pembebanan biaya overhead pabrik di dept pengolahan)*

**4. Produk jadi pada akhir periode di departemen pengolahan**

PDP – D\_Pengolahan – D\_Pengemasan Rp. 2.229.533.647,20  
 PDP – BBB – Dept Pengolahan Rp. 1.737.496.983,60  
 PDP – BTK – Dept Pengolahan Rp. 224.928.004,80  
 PDP – BOP – Dept Pengolahan Rp. 267.108.658,80  
*(pemindahan Bahan baku untuk diolah lebih lanjut dari dept pengolahan ke dept pengemasan sebagai bahan baku)*

Biaya	Biaya Masuk	Biaya Keluar	Selisih
BBB	1.756.000.000	1.737.496.983,60 + 18.500.291,04 = 1.755.997.274,64	+ 2.725,36
BTK	226.730.000	224.928.004,80 + 1.796.219,04 = 226.724.223,84	+ 5.776,16
BOP	269.245.000	267.108.658,80 + 2.133.063,24 = 269.241.722,04	+ 3.277,96
		<b>TOTAL SELISIH</b>	<b>+11.779,48</b>

Jurnal penyesuaian sebesar Rp. 11.779,48 dibebankan ke dalam produk jadi yang ditransfer ke departemen pengemasan:

PDP – D\_Pengolahan – D\_Pengemasan Rp. 11.779,48  
 PDP – BBB – Dept Pengolahan Rp. 2.725,36  
 PDP – BTK – Dept Pengolahan Rp. 5.776,16  
 PDP – BOP – Dept Pengolahan Rp. 3.277,96  
*(pembebanan selisih biaya produksi ke dalam produk jadi)*

**5. Produk dalam proses pada akhir periode di departemen pengolahan**

Persediaan PDP – D\_Pengolahan Rp. 22.429.573,32  
 PDP – BBB – Dept Pengolahan Rp. 18.500.291,04  
 PDP – BTK – Dept Pengolahan Rp. 1.796.219,04  
 PDP – BOP – Dept Pengolahan Rp. 2.133.063,24  
*(persediaan produk dalam proses pada akhir periode di departemen pengolahan)*



**Laporan Biaya Produksi Departemen Pengemasan**

**PT. HARUM INDOTAMA  
LAPORAN BIAYA PRODUKSI DEPARTEMEN PENGEMASAN  
PERIODE: MARET 20XX**

**1. SKEDUL PRODUKSI**

Dalam Unit

Produk diterima dari Dept. Pengolahan.....	1.330.620	
Tambahan Produk adanya tambahan bahan baku..	490.230 ( + )	
	-----	<b>1.820.850</b>
Produk yang ditransfer ke Gudang barang jadi.....	1.803.488	
Produk dalam proses akhir.....	17.362 ( + )	
(BBB 100%, Biaya Konversi 60%)	-----	<b>1.820.850</b>

**2. PEMBEBANAN BIAYA**

Elemen Biaya	Total Biaya	Unit Ekuivalen	Biaya/Unit
( 1 )	( 2 )	( 3 )	( 4 )= 2/3
Transfer Dari Dept.Pengolahan (BBB1)	2.229.533.647,20	1.330.620 490.230 ----- 1.820.850	1.305,78 (81,33) ----- 1.224,45
Biaya Bahan baku	1.412.400.000,00	1.820.850**	775,68
Biaya Tenaga Kerja	185.000.000,00	1.813.905,20**	101,99
Biaya Overhead pabrik	288.100.000,00	1.813.905,20***	158,83
<b>TOTAL</b>	<b>4.115.033.647,20</b>		<b>2.260,95</b>

**3. PERTANGGUNGJAWABAN BIAYA:**

Produk jadi yang ditransfer ke Gudang: 1.803.488 x 2.260,95.....	Rp. 4.077.596.193,60****
Produk dalam proses akhir:	
B.Dep.Pengolahan ke Dep.Pengemasan: 17.362 x 1.224,45 =	21.258.900,90
B. Bahan Baku : 17.362 x 775,68 =	13.467.356,16
B. Tenaga Kerja : 17.362 (60%) x 101,99 =	1.062.450,23
B. Overhead : 17.362 (60%) x 158,83 =	1.654.563,88
	----- ( + ) Rp. 37.443.271,17
	----- (+)
<b>TOTAL BIAYA.....</b>	<b>Rp. 4.115.033.647,20</b>

**Unit Ekuivalen**

\*1.803.488 + 17.362 = 1.820.850,00

\*\*1.803.488 + 17.362(60%) = 1.813.905,20





PDP – BOP – Dept Pengolahan Rp. 3.277,96  
*(pembebanan selisih biaya produksi ke dalam produk jadi)*

**5. Produk dalam proses pada akhir periode di departemen pengolahan**

Persediaan PDP – D\_Pengolahan Rp. 22.429.573,32  
    PDP – BBB – Dept Pengolahan Rp. 18.500.291,04  
    PDP – BTK – Dept Pengolahan Rp. 1.796.219,04  
    PDP – BOP – Dept Pengolahan Rp. 2.133.063,24  
*(persediaan produk dalam proses pada akhir periode di departemen pengolahan)*

## BAB 5 AKUNANSI BIAYA UNTUK KEHILANGAN DALAM PROSES PRODUKSI

### Tujuan Pembelajaran (*Learning Objectives*)

After studying this chapter, you should be able to:

1. Proses Produksi (*Production Process*)
2. Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya (*Financial & Cost Accounting*)
3. Perbedaan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya (*Major Differences between Financial Accounting & Cost Accounting*)
4. Konsep Biaya (*Cost Concept*)
5. Obyek Biaya (*Cost Object*)
6. Penelusuran Biaya ke Obyek Biaya (*Cost Searching to Cost Object*)
7. System Informasi Akuntansi Biaya (*Cost Accounting Information System*)
8. Penggunaan Data Biaya (*The Used of Cost Datas*)
9. Klasifikasi Biaya (*Cost Clasification*)

### Examples of Fragmented Industries

	Book publishing Landscaping and plant nurseries Auto repair	
	Restaurant industry Public accounting Women's dresses Meat packing	
	Paperboard boxes Hotels and motels	

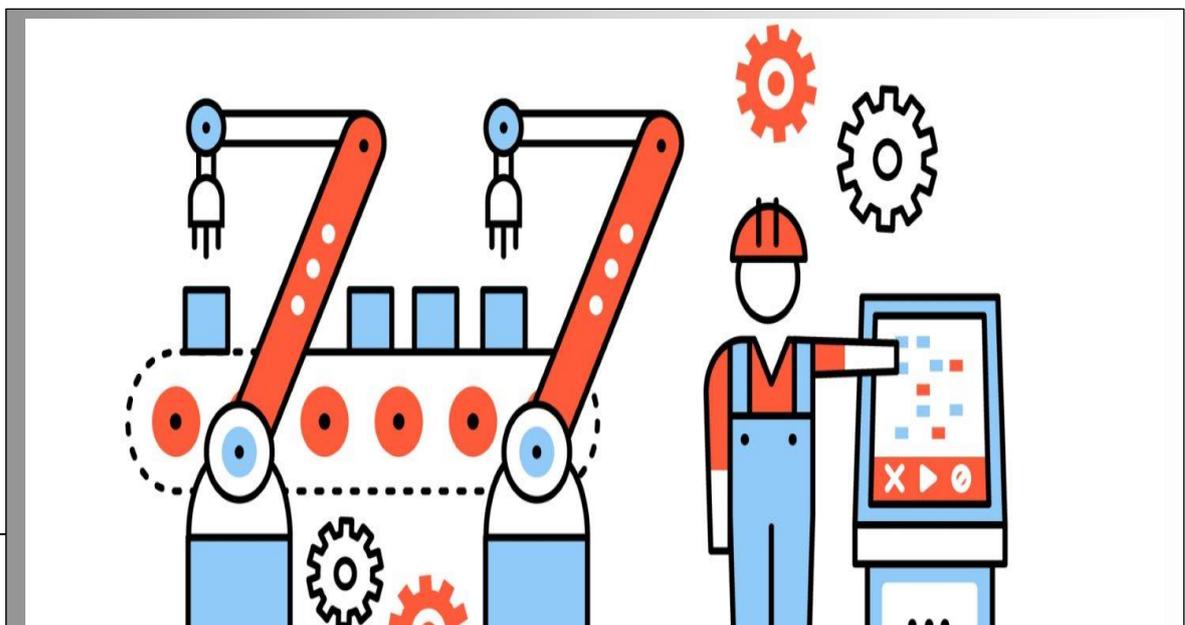
## BAB 6

# KALKULASI BIAYA UNTUK PRODUK GABUNGAN DAN PRODUK SAMPINGAN

### Tujuan Pembelajaran (*Learning Objectives*)

After studying this chapter, you should be able to:

1. Proses Produksi (*Production Process*)
2. Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya (*Financial & Cost Accounting*)
3. Perbedaan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya (*Major Differences between Financial Accounting & Cost Accounting*)
4. Konsep Biaya (*Cost Concept*)
5. Obyek Biaya (*Cost Object*)
6. Penelusuran Biaya ke Obyek Biaya (*Cost Searching to Cost Object*)
7. System Informasi Akuntansi Biaya (*Cost Accounting Information System*)
8. Penggunaan Data Biaya (*The Used of Cost Datas*)
9. Klasifikasi Biaya (*Cost Clasification*)



## BAB 7 AKUNTANSI BIAYA BAHAN

Tujuan Pembelajaran (*Learning Objectives*)



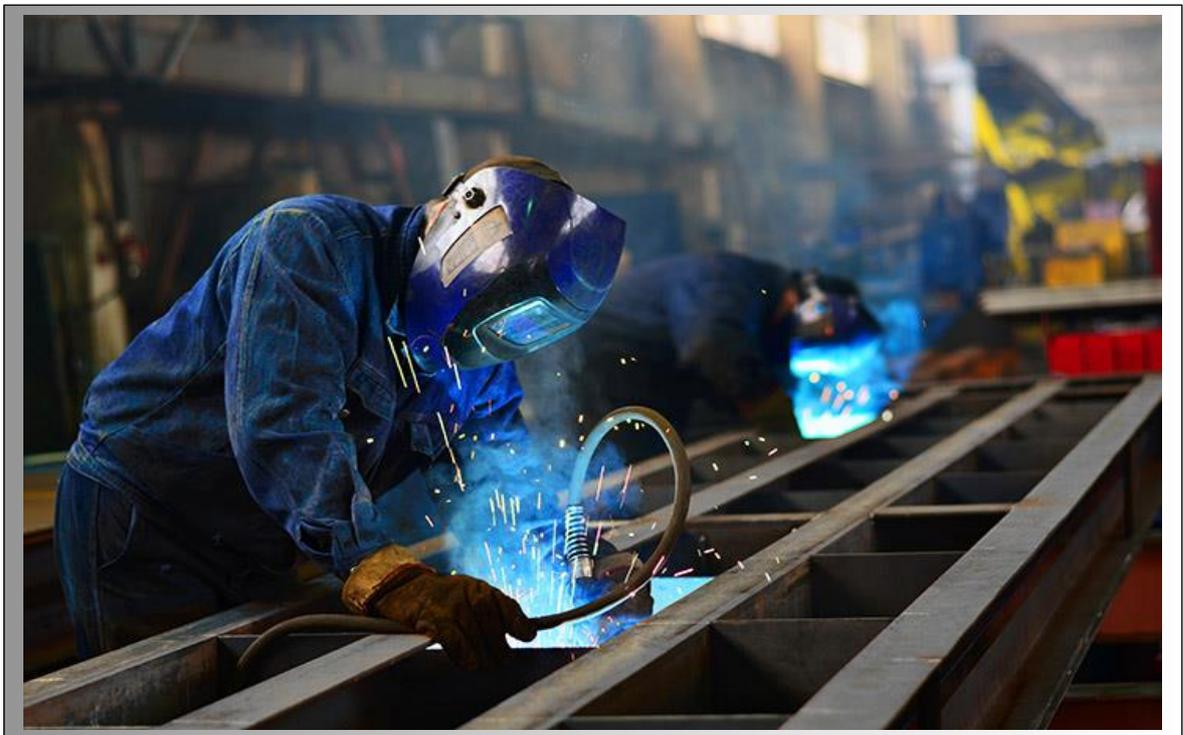
## BAB 8

# AKUNTANSI BIAYA TENAGA KERJA

### Tujuan Pembelajaran (*Learning Objectives*)

After studying this chapter, you should be able to:

1. Proses Produksi (*Production Process*)
2. Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya (*Financial & Cost Accounting*)
3. Perbedaan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya (*Major Differences between Financial Accounting & Cost Accounting*)
4. Konsep Biaya (*Cost Concept*)
5. Obyek Biaya (*Cost Object*)
6. Penelusuran Biaya ke Obyek Biaya (*Cost Searching to Cost Object*)
7. System Informasi Akuntansi Biaya (*Cost Accounting Information System*)
8. Penggunaan Data Biaya (*The Used of Cost Datas*)
9. Klasifikasi Biaya (*Cost Clasification*)

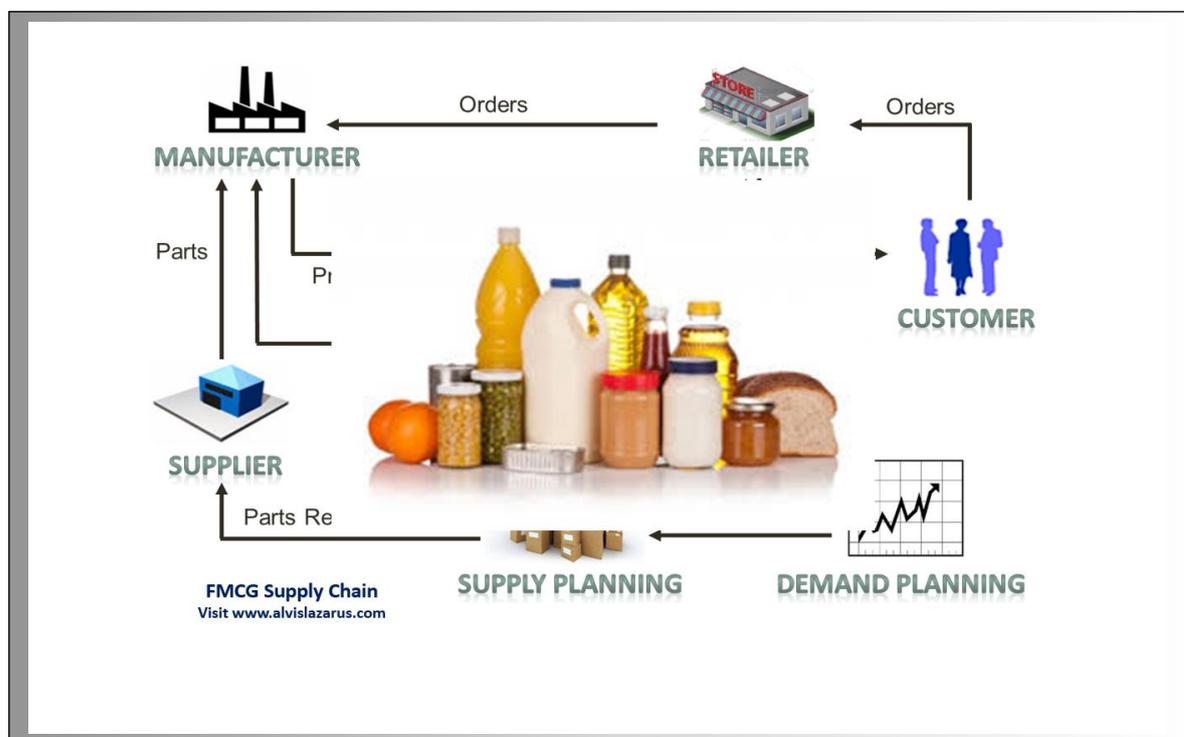


## BAB 9 AKUNTANSI BIAYA OVERHEAD PABRIK (TARIF TUNGGAL)

### Tujuan Pembelajaran (*Learning Objectives*)

After studying this chapter, you should be able to:

1. Proses Produksi (*Production Process*)
2. Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya (*Financial & Cost Accounting*)
3. Perbedaan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya (*Major Differences between Financial Accounting & Cost Accounting*)
4. Konsep Biaya (*Cost Concept*)
5. Obyek Biaya (*Cost Object*)
6. Penelusuran Biaya ke Obyek Biaya (*Cost Searching to Cost Object*)
7. System Informasi Akuntansi Biaya (*Cost Accounting Information System*)
8. Penggunaan Data Biaya (*The Used of Cost Datas*)
9. Klasifikasi Biaya (*Cost Clasification*)



## BAB 10

# AKUNTANSI BIAYA OVERHEAD PABRIK (DEPARTEMENISASI BOP)

### Tujuan Pembelajaran (*Learning Objectives*)

After studying this chapter, you should be able to:

1. Proses Produksi (*Production Process*)
2. Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya (*Financial & Cost Accounting*)
3. Perbedaan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya (*Major Differences between Financial Accounting & Cost Accounting*)
4. Konsep Biaya (*Cost Concept*)
5. Obyek Biaya (*Cost Object*)
6. Penelusuran Biaya ke Obyek Biaya (*Cost Searching to Cost Object*)
7. System Informasi Akuntansi Biaya (*Cost Accounting Information System*)
8. Penggunaan Data Biaya (*The Used of Cost Datas*)
9. Klasifikasi Biaya (*Cost Clasification*)



